

DAFTAR ISI

- 07** OPINI
Hakikat Perjuangan Literasi

- 08** HIKMAH
Makna Perjuangan Dalam Kehidupan

- 10** OPINI PUBLIK
Apa Arti Sebuah Perjuangan yang Sebenarnya?
Apa Manfaat Literasi dalam Perjuangan Bangsa?

- 12** JELAJAH ISLAM
Mengupas Sejarah Taj Mahal yang Dibangun Atas Nama Cinta

- 14** TELADAN
Syeikh Imam Nawawi Al Bantani

- 20** TAU GAK SIH
5 Jurnalistik Dunia Yang Berpengaruh dalam Sejarah

- 26** RESENSI BUKU
Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa

- 31** SANTRI BACKPACKER
WONOSOBO

- 38** TIPS & TRIK
Menumbuhkan Minat Serta Semangat Dalam Menulis

- 40** KOLOM ALUMNI
IKAPMI BANTENG Bersinergi

- 44** KABAR PONDOK

- 54** SANTRI BERPRESTASI
Nur Syifa Atika

- 58** GURU KITA
Ust. Firdausi Rahman, S.Pd.I

- 63** SAHABAT PESANTREN
Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

- 65** CERPEN

- 67** CATATAN SANTRI

02 

INSPIRING PEOPLE

GUS MUS :
Budayawan Pesantren
Berlisan Puisi Bertangan
Lukisan



 **18**

- CANGKIR FIQIH**
Muwafiq dan Masbuq



51 

SAHABAT KITA

Memaknai Perjuangan Bersama Ketua ISPA





GUS MUS

KH. AHMAD MUSTOFA BISRI

BUDAYAWAN PESANTREN BERLISAN PUASI BERTANGAN LUKISAN

Akrab disapa Gus Mus, ulama Indonesia kelahiran Rembang, Jawa Tengah, pada 10 Agustus 1944 ini bernama lengkap KH. Ahmad Mustofa Bisri. Nama tersebut demikian menarik karena berkebalikan dengan ayahnya yaitu KH. Bisri Musthofa. Hal itu ia teruskan dengan memberikan nama putra satu-satunya kedua dari tujuh bersaudara yaitu Muhammad Bisri Musthofa.

~ Warisan Literasi ~

Gus Mus terlahir dari keluarga ulama. Ayahnya KH. Bisri Musthofa menikah dengan Hj. Siti Fatmah yang merupakan putri dari KH.

Cholil Harun, ikon ilmu keagamaan (Islam) di wilayah pantura bagian timur. Ayahnya mendirikan pesantren dengan nama Roudlatuth Tholibin (Taman Pelajar Islam) pada tahun 1955.

Tidak hanya soal pesantren KH. Bisri Mustofa mewariskan Gus Mus perhatian yang besar terhadap literasi. Ayahnya telah banyak menghasilkan karya tulis. Pada bidang tafsir, beliau menulis Tafsir al-Ibriz, dan Tafsir Surat Yasin. Pada bidang hadits, al-Azwad al-Musthofawiyah dan Syarh al-Mandhomatul Baiquniy. Pada bidang aqidah, Rawihatul Aqwam dan Durarul Bayan. Pada bidang akhlak, Washaya al-Abba' lil

Abna dan Qashidah al-Ta'liqatul Mufidah. Pada bidang sejarah, an-Nibrasy, Tarikhul Anbiya, dan Tarikhul Awliya.

KH. Bisri Mustofa dikenal sebagai salah satu ahli tafsir berpengaruh di Nusantara. Karya monumentalnya berjudul al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-Aziz terdiri dari 30 juz, ditulis menggunakan bahasa Jawa aksara Arab pegon. Ia juga memang dikenal aktif menerjemahkan kitab-kitab klasik berbahasa Arab dengan indah sekaligus mudah difahami.

~ Pendidikan Beragam ~

Gus Mus menempuh pendidikan dari masa kecil terbilang keras. Meskipun otoriter dalam prinsip, namun ayahnya mendukung ia untuk berkembang sesuai dengan minatnya. Ini yang membuat Gus Mus menempuh pendidikan non formal maupun formal, ditambah lagi pembelajaran diluar sistem kedua itu.

Gus Mus mengawali pendidikan di Sekolah Rakyat (SR) 6 tahun (1956), kemudian setahun di Tsanawiyah ia keluar dan nyantri dua tahun di Pesantren Lirboyo, Kediri (1958). Ia melanjutkan nyantri di Yogyakarta, Pesantren Krapyak (1962) asuhan KH. Ali Maksum selama hampir tiga tahun dan kembali ke Rembang untuk mengaji langsung dengan ayahnya di Pesantren Roudlatuth Tholibin. Kemudian tahun 1964, Gus Mus dikirim ke Kairo, Mesir, belajar di Universitas Al-

Azhar, mengambil jurusan studi keislaman dan bahasa Arab, hingga tamat tahun 1970.

Sepanjang proses pendidikan itu semua, Gus Mus memang tak hanya membatasi diri sekolah dan mengaji. Ia juga tertarik dan melibatkan diri belajar pada sejumlah kegiatan kreatif.



Inspiring People

~Kesusatraan Islam Indonesia~

Gus Mus terbilang suka membaca sejak masa kanak-kanak. Tak heran tulisannya sejak remaja sudah banyak dimuat berbagai media massa termasuk Kompas. Namun demikianlah Gus Mus, ia ingin tampil dengan murni atas nama karyanya bukan atas ‘bayang-bayang’ nama besar ayahnya. Sampai suatu kesempatan berkarya ia pernah menggunakan nama M. Ustov Abi Sri sebagai pseudonimnya.

Sewaktu belajar di Kairo, Gus Mus menjadi pengurus HIPPI (Himpunan Pemuda dan Pelajar Indonesia) Divisi Olah Raga. Meski begitu Gus Mus ikut mengelola majalah organisasi (HIPPI) bersama KH. Abdurrahaman Wahid (Gus Dur). Setiap kali ada halaman kosong, Gus Dur meminta Gus Mus mengisi dengan puisi-puisi karyanya.

Sekitar tahun 1980, kali pertama Gus Mus tampil membaca puisinya yang ternyata banyak menuai pujian. Karenanya ia dikukuhkan sebagai ‘bintang baru’ dalam dunia kepenyairan Indonesia. Gus Mus menjadi satu-satunya penyair Indonesia yang menguasai sastra Arab (bukan sekedar terjemahannya).

Diantara sajak-sajak Gus Mus yang dihimpun sepanjang tahun 1988-1990 terdapat lima buku kumpulan puisi: Ohoi, Kumpulan Puisi Balsem (1988), Tadarus Antologi Puisi (1990), Pahlawan dan Tikus (1993), Rubaiyat Angin dan Rumput (1994), dan Wekwekwek (1995). Selain itu ia juga menulis prosa yang dihimpun dalam buku Nyamuk Yang Perkasa dan Awas Manusia (1990). Tidak hanya puisi, harus diakui bahwa Gus Mus juga tergolong menjadi kolumnis aktif di media-media tanah air diantaranya tersebar di Intisari, Horison, Kompas, Tempo, Detak, Editor, Forum, Humor, DR, Media Indonesia, Republika, Suara Merdeka, Wawasan, Kedaulatan Rakyat, Bernas, Jawa Pos, Bali Pos, Duta masyarakat (Baru), Pelita, Panji Masyarakat, Ulumul Qur'an, Ummat, Amanah, Aula, Mayara. Pada majalah Cahaya Sufi (Jakarta), Mata Air (Jakarta), Mata Air (Yogyakarta), dan di Almihrab (Semarang) Gus Mus duduk sebagai Penasehat.

Karena dedikasinya yang cukup besar di bidang kesusasteraan, Gus Mus banyak menerima undangan dari berbagai daerah di tanah air maupun luar negeri. Menghadiri perhelatan puisi di Baghdad (Irak, 1989), disambut mahasiswa dan masyarakat

Indonesia di Mesir, Jerman, Belanda, Perancis, jepang, Spanyol, Kuwait, Saudi Arabia (2000), undangan seminar dan pembacaan puisi oleh Fakultas Sastra Universitas Hamburg (2000) dan Universitas Malaya (Malaysia) mengundangnya untuk seminar Seni dan Islam. Sebagai cerpinis, Gus Mus menerima penghargaan “Anugerah Sastra Asia” dari Majelis Sastra (Mastera, Malaysia, 2005).

~Seni Rupa Spiritual~

“...saya itu kalau ngaji, kitabnya suka saya gambari. Ketahuan ayah saya, tapi malah saya diajak ke perkampungan para pelukis di Sokaraja.“ kenang Gus Mus. Ia melanjutkan bahwa sewaktu menjadi santri di Krupyak, Gus Mus sering jalanan-jalan ke rumah-rumah seniman Yogyakarta, salah satunya rumah sang maestro seni lukis Indonesia, Affandi.

Mungkin karena pengalaman itulah yang membuat Gus Mus akhirnya menjadi bagian dari pelukis tanah air ternama saat ini. Gus Mus dengan lukisannya hadir dengan keunikan dan memiliki estetika tersendiri. Ia merupakan pelukis pertama di atas amplop surat dengan





memanfaatkan klelet (residu rokok) sebagai medium lukisannya. Yang pada akhir tahun 1998, sebanyak 99 lukisan amplop, ditambah 10 lukisan bebas dan 15 kaligrafi, seluruh karya seni rupa Gus Mus digelar di Gedung Pameran Seni Rupa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Tidak sampai disitu Gus Mus masih terbilang aktif melukis bahkan sampai hari ini. Pada 2003 di Surabaya, lukisan kontroversinya berjudul "Berdzikir Bersama Inul", dipamerkan bersama karya Djoko Pekik. Demikian juga ketika Pameran Post-Kaligrafi "Kalam dan Peradaban" di Jogja Gallery (2007) digelar, lukisan Gus Mus berjudul "Institusi" ikut meramaikan.

Kurator seni rupa Jim Supangkat menilai bahwa karya Gus Mus berbeda dengan 'sebagian besar kaligrafi yang terkesan tulisan yang diindah-indahkan'. Ia juga mengungkapkan bahwa karya Gus Mus 'kekuatan ekspresinya terdapat pada garis grafis', 'kesannya ritmis menuju dzikir'.

Kontroversi Sosial

Menjadi kolumnis, pelukis dan penyair, seorang Gus Mus tidak hanya sebatas berkarya melainkan jawaban terhadap problematika sosial budaya masyarakat tanah air yang sedang berkembang.

Seperti yang terjadi pada tahun 2003 misalnya. Ketika goyang ngebor pedangdut Inul Daratista menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat khususnya para tokoh agama, Gus Mus justru memamerkan lukisannya yang berjudul "Berdzikir Bersama Inul". Dalam lukisan itu, Gus Mus menggambarkan dirinya duduk bersila bersama 14 Kiai lainnya mengelilingi Inul yang sedang "ngebor".

"Saya bukan mengkritik Inul, tapi saya mengkritik orang beragama. Jadi saya gambarkan Inul di tengah, Kiai dan ulama-ulama di sekeliling, dan judulnya 'Berdzikir bersama Inul'. Berdzikir itu bukan pekerjaan daging saja, tetapi dengan roh," terang Gus Mus.

Gus Mus melanjutkan bahwa lukisan Inul adalah simbol daging. Ia menilai banyak orang di Indonesia lebih mengutamakan daging. Salatnya lima kali sehari, naik haji tiap tahun, tapi tetap saja melakukan korupsi. Ada yang berzikir sampai nangis-nangis, tapi perlakunya tidak menjadi lebih baik, ungkap Gus Mus.

Lukisan Berdzikir Bersama Inul memang hendak Gus Mus jual. "Wong bangsa ini saja dijual, masak saya tidak boleh menjual lukisan saya?," pungkas Kyai Penyair yang juga menjabat Rais Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama itu.

Inspiring People

~ Semangat Berkarya ~

Di suatu kesempatan saat ditanya mengapa sampai saat ini ia masih menulis dan melukis, Gus Mus mengakui bahwa itu sudah menjadi kebiasaannya. Rasanya masih seperti ada ganjalan ketika ia tidak tuangkan dalam tulisan atau oret-oretan.

“Apa yang saya lakukan itu merupakan dorongan dari dalam. Baik menulis maupun melukis, itu dorongan dari dalam yang tidak bisa dibendung, bahkan oleh saya sendiri. Karena sakit kalau tidak saya tuangkan,” ungkap Gus Mus.

Selain kebiasaan, Gus Mus berkarya juga merupakan bagian dari kepedulian. Gus Mus pernah bermimpi mendirikan media alternatif yang berupaya memberikan informasi yang lebih jernih sebagai respons atas keprihatinannya terhadap kebebasan pers yang sangat tidak terkendali (setelah Orde Baru tumbang, 1998).

Meski belum sepenuhnya hadir seperti yang diharapkan Gus Mus, konsep ‘MataAir’ ini akhirnya terwujud dengan diluncurkannya situs MataAir, gubuk maya Gus Mus di www.gusmus.net (2005), kemudian disusul penerbitan perdana majalah MataAir Jakarta (2007) dan MataAir Yogyakarta (2007). ‘MataAir’ mempunyai motto: “Menyembah Yang Maha Esa, Menghormati yang lebih tua, Menyayangi yang lebih muda, mengasih sesama”.

Budayawan pesantren ini juga terbilang aktif bermedia sosial. Nyaris setiap seminggu sekali Gus Mus selalu membuat tulisan atau foto di Instagram pribadinya dengan nama akun Ahmad Mustofa Bisri (@s.kakung) atau akun Twitter A. Mustofa Bisri (@gusmusgusmu).■

Ocid Quro
Pesepeda dan Penulis Lepas



PUISI GUSMUS

Nyanyian Kebebasan Atawa Boleh Apa Saja

Ohoi, ucapkanlah lagi pelan-pelan
Merdeka
Kau 'kan tahu nikmatnya
Nyanyian kebebasan

Ohoi,
Lelaki boleh genit bermanja-manja
Wanita boleh sengit bermain bola
Anak muda boleh berkhutbah dimana-mana
Orang tua boleh berpacaran dimana saja

Ohoi,
Politikus boleh berlagak kiai
Kiai boleh main film semau hati
Ilmuwan boleh menggugat ayat
Gelandangan boleh mewakili rakyat

Ohoi,
Dokter medis boleh membakar kemenyan
Dukun klenik boleh mengatur kesejahteraan
Saudara sendiri boleh dimaki
Tuyul peri boleh dibaiki

Ohoi,
Pengusaha boleh melacur
Pelacur boleh berusaha
Pembangunan boleh berjudi
Penjudi boleh membangun

Ohoi,
Yang kaya boleh mengabaikan saudaranya
Yang miskin boleh menggadaikan segalanya
Yang di atas boleh dijilat hingga mabuk
Yang di bawah boleh diinjak hingga remuk

Ohoi,
Seniman boleh bersufi-sufi
Sufi boleh berseni-seni
Penyair boleh berdzikir samawi
Muballigh boleh berpuisi duniawi

Ohoi,
Si anu boleh anu
Siapa boleh apa
Merdeka?



HAKIKAT PERJUANGAN LITERASI

Oleh : Atika Nur Asyifa

Pada masa perang Jawa atau Diponegoro pada tahun 1825-1830 secara khusus dibahas dalam sebuah buku "Perempuan-Perempuan Perkasa Di Jawa Abad XVII-XIX" yang diterbitkan ulang. Disebutkan bahwa perempuan tidak mempunyai kedudukan yang tinggi dalam peradaban manusia. Selain itu tercatat didalam sebuah artikel deandels yang menyinggung sentimen gender tersebut sebenarnya bukan penghinaan, melainkan untuk membuat para perempuan rendah diri sehingga para perempuan diharapkan akan terus tunduk dibawah kekuasaan patriarki yang disebarluaskan oleh pemerintah kolonial.

Mendapatkan penghormatan atas hak-haknya saja sangat sulit, apalagi memperoleh Pendidikan di bidang literasi?

Pada masa Kartini tahun 1900-an organisasi pergerakan mulai marak-maraknya diadakan. Tercatat pada masa sebelum Kartini di sebuah jurnal perempuan di jabarkan bahwa pada abad ke-18 dan ke-19, merupakan masa yang sangat berat bagi bangsa Indonesia dalam pengembangan literasi khususnya untuk perempuan.

Seiring berjalananya waktu, berbagai macam organisasi dan komunitas didirikan, tokoh-tokoh inspirator dan motivator berjuang tanpa mundur untuk mengembangkan literasi di Indonesia, seperti yang dikatakan oleh Teng Hui dalam artikel nya "bahwasannya perjuangan adalah upaya menggapai sesuatu dengan sekuat tenaga usaha penuh kesadaran melewati kesukaran maupun resiko untuk mencapai tujuan". Didasari dengan berbagai macam pedoman yang memang harus dimiliki oleh setiap orang, maka Teng Hui

dalam proses pergerakan literasi nya memegang teguh sebuah pedoman, yaitu:

- 1) Masa lalu itu kemarin. Maka segala sesuatu yang berada di masa lalu tak akan pernah berubah kecuali untuk bisa diterima dan diperbaiki di masa yang akan datang.
- 2) Masa kini yaitu sekarang. Adalah waktu dimana kita mengambil keputusan dan mempersiapkan untuk masa yang akan datang.
- 3) Masa mendatang adalah besok. Masa yang belum terjadi dan belum pasti, tetapi ia pasti akan datang. Oleh karena itu, sebelum ia datang persiapkanlah segala sesuatu nya dengan bijaksana.

Perjuangkanlah pedoman masa kini dengan bijaksana untuk memperbaiki masa lalu, mengenyam kemanfaatan masa kini serta menjamin kemanfaatan di masa yang akan datang.

Literasi memiliki arti seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu didalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pendapat mengenai literasi Education Development Center (EDC), menjabarkan bahwasannya literasi itu adalah kemampuan individu menggunakan potensi yang dimilikinya tidak sekedar membaca dan menulis saja. Selain itu UNESCO juga ikut menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis.

Jadi, bagaimana menurut kalian?



makna **PERJUANGAN** dalam kehidupan.

Oleh : Aulia Rahman

Perjuangan atau pengorbanan dalam hidup seseorang sangatlah diperlukan dalam kehidupannya. Sehingga bisa dikatakan dalam kehidupan seseorang bisa dikatakan haruslah berjuang atau berusaha untuk mencapai keinginan atau cita-cita yang ingin dicapai, baik itu dalam bidang materi maupun imateri. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita mendengar atau sering kita ucapakan tentang perjuangan dalam kehidupan manusia, tetapi sangat sulit sekali untuk dilaksanakan. Namun pada dasarnya tidak ada hal yang sulit untuk kita kerjakan bila seseorang telah mencapai kesadaran yang nyata akan pentingnya perjuangan untuk mencapai keinginan atau cita-cita yang ingin diraih.

"Life is a struggle," artinya dalam hidup ini harus ada sebuah usaha dari kita untuk bisa maju. Ketika seseorang sudah tidak memiliki semangat untuk maju maka bisa dipastikan orang itu akan menjadi pecundang seumur hidupnya. Orang tersebut hanya bisa menyalahkan keadaan, diri sendiri dan orang lain. Untuk itu siapa pun kita, jika kita ingin sukses maka haruslah ada sebuah perjuangan dalam hidup ini.

Kita harus berjuang semaksimal mungkin untuk mencapai keberhasilan yang ingin kita raih. Sering juga kita mendengar kata-kata seperti 'berjuanglah sampai titik penghabisan'. Maksud dari kata-kata seperti itu adalah kita harus berjuang atau berikhtiar semaksimal mungkin dalam hidup ini, sehingga kita dapat memetik buah keberhasilan yang kita tanam pada masa kita berjuang.

Dalam kehidupan di dunia seseorang pasti mempunyai cita-cita atau impian yang harus dicapai, baik itu kesuksesan secara materi maupun imateri. Tetapi untuk mencapai kesuksesan semacam itu tidaklah mudah. Diperlukan perjuangan dan kerja keras yang maksimal sesuai dengan kapasitas orang yang ingin mencapai cita-cita tersebut. Contoh kecil, sering kita menyaksikan dalam kehidupan sehari-hari jika seorang murid atau pelajar yang ingin mendapatkan nilai yang maksimal atau prestasi yang membanggakan di dalam kelas, maupun di luar kelas, sangat diperlukan perjuangan atau pengorbanan yang maksimal seperti belajar yang tekun, rajin mengerjakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh seorang guru dan yang paling penting mengikuti atau mantaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Sehingga sering kita mendengar dalam prinsip anak sekolah yang rajin belajar 'lebih baik matamu merah daripada nilaimu merah'.

Perjuangan keras yang kita lakukan untuk tetap survive akan membuat hidup kita lebih kuat dan berhak 'naik kelas'. Semakin keras ujian yang kita hadapi, maka semakin tinggi 'kelas' kehidupan kita. Hidup kita akan lebih bernilai setelah melewati semua rintangan dan ujian tersebut.

Agar bisa lulus ujian manusia harus berjuang, berkorban, bersabar dan ikhlas, baik dalam bentuk kesenangan maupun kesusahan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ أَمْنُوا اسْتَعِينُو بِالصَّبْرِ وَالصَّلْوَةِ
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S Al-Baqarah 15)

Ada satu hal yang harus kita sadari bahwa setiap pengorbanan yang kita lakukan pasti ada ujian kesabaran. Oleh karena itu, Rasulullah SAW., memberikan hiburan pada kita melalui hadistnya, "Ketahuilah bahwa kesabaranmu terdapat sesuatu yang tidak kamu sukai, justru dibalik itu terdapat kebaikan di mata Allah, sesungguhnya pertolongan Allah ada pada kesabaran itu sendiri. Ingatlah bahwa setiap kesusahan pasti ada jalan keluarnya.

Keberhasilan itu memang manis tapi belum tentu dengan prosesnya. Dalam menjalani sebuah proses kehidupan hingga mencapai sebuah kesuksesan, terdapat pahit-getir nya melawan hambatan dan tantangan yang selalu akan hadir di cerita kehidupan ini.

Untuk itu cintailah sebuah proses. Dengan kita mencintai proses hidup akan terasa lebih indah dan menantang. Jika kita menemukan masalah-masalah hidup, segeralah cari solusinya jadikan itu sebuah tantangan hidup. Yakinlah bahwa kita pasti menjadi pemenang dalam arena lomba kehidupan ini.

Faktor manusia yang ingin mencapai cita-cita ditentukan oleh kualitas manusianya. Ada orang yg tidak berkemauan, sehingga apa yang dicita-citakan hanya merupakan khayalan saja. Hal demikian banyak menimpa anak-anak muda yang memang senang berkhayal, tetapi sulit mencapai apa yang dicita-citakan karena kurang mengukur dengan kemampuannya sendiri.

Dalam kehidupan, perjuangan adalah keniscayaan dan setiap perjuangan pasti membutuhkan pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan.■

Semakin keras ujian yang kita hadapi, maka semakin tinggi 'kelas' kehidupan kita. Hidup kita akan lebih bernilai setelah melewati semua rintangan dan ujian tersebut.

Apa arti sebuah Perjuangan yang sebenarnya?

Ust. Abdul Mukti



"Arti sebuah perjuangan dalam islam adalah jihad membela indonesia mati atau hidup, karena sudah tidak memikirkan kematian yang penting Indonesia merdeka. Dalam sebuah lagu potong roti-roti campur mentega Nippon (Jepang) mati Indonesia merdeka MERDEKA!!"

Reyra Humaera (Guru bahasa Prancis)



"Perjuangan itu melakukan suatu hal atau pencapaian dengan sepenuh hati dan pengorbanan sepenuh tenaga."

Arif Selay (Siswa Kelas XII SMAN)



"Kalau perjuangan itu apa yang ingin kamu milikin atau apa yang pengenin harus tercapai bagaimana pun caranya."

Apa manfaat literasi dalam perjuangan bangsa?



Haerunnisa (Santriwati Kelas 6)

"Literasi sangat penting dan berpengaruh untuk bangsa Indonesia, karena melalui literasi Indonesia bisa melahirkan putra putri terbaik untuk ibu pertiwi. Pengetahuan bisa kita dapatkan dari berbagai aspek salah satunya melalui bidang literasi. Melalui membaca kita bisa mengasah pola berfikir dan pengetahuan yang luas. Di era sekarang Indonesia sangat membutuhkan generasi muda yang dapat membantu mewujudkan impian ibu pertiwi untuk bisa menjadi negara maju dan berdiri tangguh. Dan kitalah sebagai generasi muda yang akan mewujudkan cita-cita bangsa dengan menambah kecintaan literasi yang semakin membumbui di Indonesia."



Nathania Luwena Lais (Penulis Muda)

"Literasi itu kan bukan cuman kemampuan membaca. Literasi skills itu mencakup luas: kemampuan memahami dari tingkat dasar, sampai nanti dalam dunia kerja juga berguna. Jadi, jelas banget kenapa kemampuan literasi bagi negara itu penting, karena era pengetahuan yang terus berkembang ini butuh orang-orang punya kemampuan literasi tinggi: cepat memahami, inovatif dalam mencari jalan keluar."



Ust. Nauval Agil (Uqi Cyber Team)

"Literasi sangatlah berperan penting bagi generasi muda Indonesia saat ini. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran generasi muda Indonesia akan literasi sangat berdampak besar terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Generasi muda Indonesia harus membekali diri dengan keterampilan dan kompetensi pengetahuan yang banyak dari berbagai aspek kehidupan agar menjadi generasi muda yang lebih berkualitas."

Mengupas Sejarah

Taj Mahal

Di Bangun Atas Nama Cinta

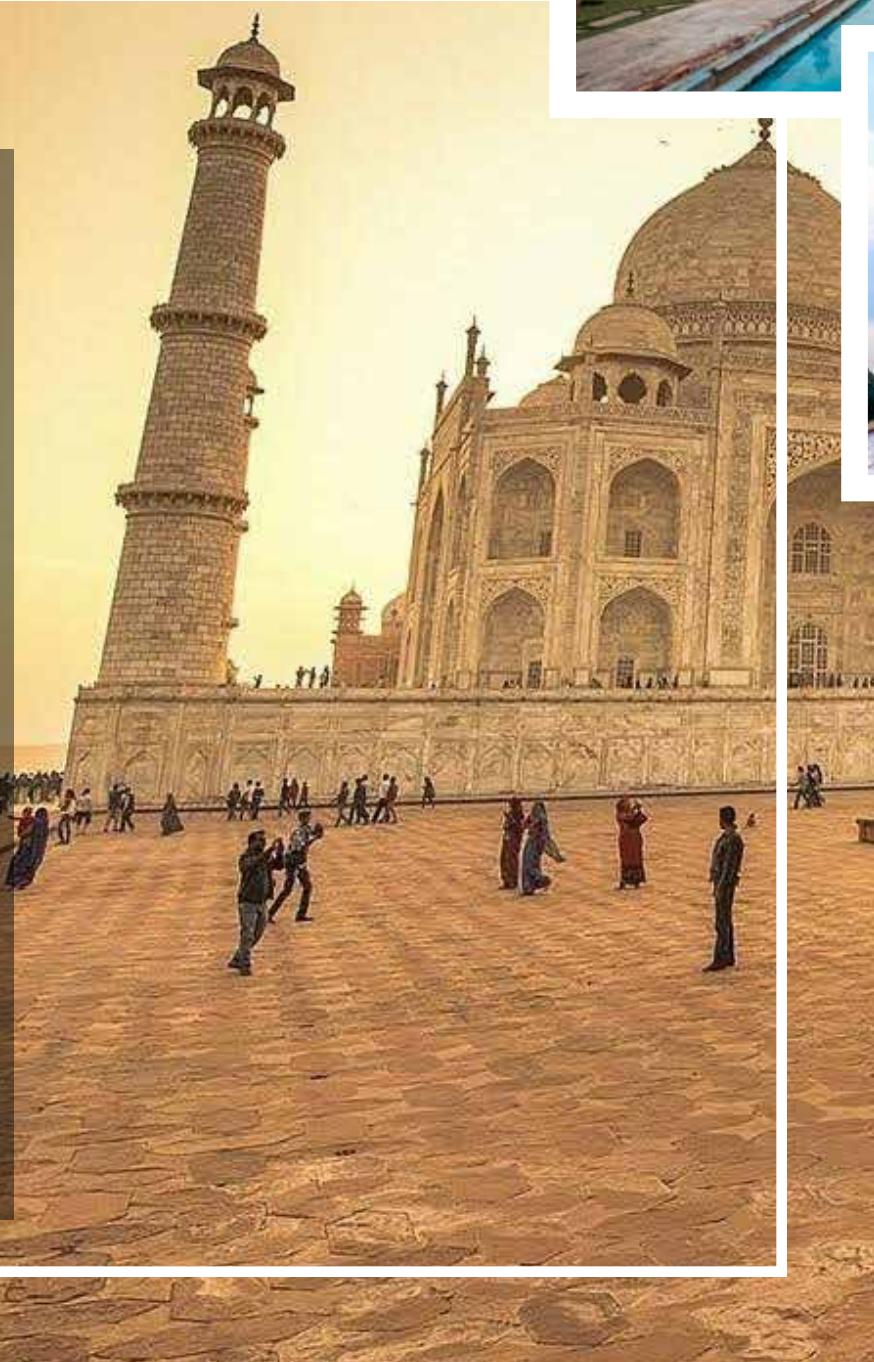
Oleh : Siti Awaliyah Solihah



Taj Mahal adalah sebuah monumen yang berdiri elok disisi Sungai Yamuna, bersebrangan dengan Benteng Merah. Monumen ini dibangun atas keinginan Kaisar Mughal Shah Jahan sebagai sebuah museum untuk istri ketiganya, Arjumand Banu Begum yang dikenal sebagai Mumtazul Zamani atau Mumtaz Mahal.

Pada tahun 1631, Mumtaz Mahal meninggal dunia saat melahirkan. Shah Jahan yang mencintai istrinya sampai kedalam tulang sumsum persendian, berjanji untuk tidak akan menikah lagi. Shah Jahan tidak pernah bisa berpaling dari istrinya, bukan kecantikan yang membuat penguasa hindustan ini mabuk terpayang, karena bila ia berkehendak seluruh wanita wanita tercantik bisa ia kumpulkan.

Mumtaz Mahal memiliki kecerdasan dan kebijaksanaan yang melebihi kapasitasnya seorang wanita. Ia selalu bisa menjadi benteng perlindungan paduka raja bila serangan musuh datang tiba-tiba. Ia selalu memiliki pangkuhan yang bisa menenangkan hati baginda saat kekacauan tak henti-hentinya merongrong kerajaan. Ia memberikan kebahagiaan tak terkira



kepada raja dengan lahirnya putra-putri penerus kekuasaannya.

Setelah Mumtaz Mahal meninggal dunia, paduka mulia yang menjadi simbol keagungan hindustan meradang dalam lautan air mata. Berbulan-bulan ia tidak pernah merasakan sejuknya angin, berbulan-bulan ia tidak bisa menikmati indahnya sinar matahari pagi. Hanya kenangan yang ia genggam dalam bingkai bingkai bayangan istrinya. Raja menyendiri dalam kamarnya, kehilangan istri tercinta baginya serasa kehilangan dunia dan seisinya.

Setelah lama menghukum dirinya dengan ketidak berdayaan, raja kembali bangkit dan memulai sebuah proyek besar atas nama cinta. Ia panggil seorang arsitek berdarah Persia untuk membangun istana pualam sebagai jejak terakhir raga istrinya. Isa, sang arsitek dengan dibantu 20.000 pekerja dan ratusan gajah berhasil membangun sebuah istana lambang cinta abadi yang diberi nama Taj Mahal.

Bahagialah Shah Jahan yang telah mengabdikan cintanya kepada sang istri dengan membangun istana berkubah air mata surga yang sampai sekarang kita masih bisa menikmatinya. Dengan cinta dia bisa mencipta, karena cinta adalah kekuasaan yang tak akan pernah lekang oleh derita.■

“sungguh, cinta sejati tak lahir dalam kejapan
Ia lahir bukan oleh paksaan

Sungguh, cinta sejati berjalan lambat dan pelan
Ia berjalan dalam paduan panjang dan pancangan tiang
Cinta sejati lahir karena mantapnya niat, teguhnya tujuan

Cinta sejati tak akan sirna dan pudar ikatan
Lihatlah! Bagaimana yang tumbuh cepat

Ia segera tumbang dan sekarat

Lihatlah! Aku ini tanah gersang

Tak gampang bagi tanaman tumbuh berkembang
Tapi sekali tanaman bertahan, ia tak gampang tumbang
Atau dirobohan, karena akarnya kuat mencengkram.”



Syekh Imam Nawawi Al Bantani

Silsilah Keluarga

Syekh Nawawi Al-Bantani adalah salah satu ulama besar dunia yang lahir di desa Tanara kabupaten Serang, Banten pada tahun 1230 H/1813 M dan meninggal dunia di Mekkah, Hijaz pada tahun 1314 H/1897 M saat berusia 84 tahun dimakamkan di tempat pemakaman yang bernama Jannatul Ma'la di kota Mekkah, Arab Saudi. Beliau adalah seorang ulama Indonesia bertaraf Internasional yang menjadi Imam Masjidil Haram. Beliau bergelar Al-Bantani karena berasal dari Banten, Indonesia. Beliau adalah salah seorang ulama dan intelektual yang sangat produktif dalam menulis kitab, jumlah karyanya tidak kurang dari 115 kitab yang meliputi bidang ilmu fiqh, tauhid, tasawuf, tafsir, dan hadis.

Syekh Nawawi lahir dalam tradisi keagamaan yang sangat kuat di Kampung Tanara, sebuah desa kecil di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten (Sekarang di Kampung Pesisir, Desa Padaleman, Kecamatan Tanara, Serang) pada tahun 1230 Hijriyah atau 1815 Masehi, dengan

nama Muhammad Nawawi bin Umar bin 'Arabi Al-Bantani. Dia adalah anak pertama dari tujuh bersaudara, yaitu Ahmad Syihabudin, Tamim, Said, Abdullah, Tsaqilah dan Sariyah. Beliau merupakan generasi ke-12 dari Sultan Maulana Hasanuddin, raja pertama Banten yang masih satu keturunan dari salah satu wali songo, Sunan Gunung Jati, Cirebon. Dan nasabnya melalui jalur Kesultanan Banten ini, tersambung kepada Nabi Muhammad shollallahu 'alaihi wa sallam. Ayahnya bernama KH. Umar bin Arabi, sedangkan ibunya bernama nyai Zubaedah, seorang perempuan yang sholehah dan taat beragama. Selama ibunya mengandung, ibu syekh Nawawi selalu memanjatkan doa untuk anak pertamanya tersebut.

Karena kemasyhurannya, Syekh Nawawi al-Bantani kemudian dijuluki Sayyid Ulama al-Hijaz (Pemimpin Ulama Hijaz), al-Imam al-Muhaqqiq wa al-Fahhamah al-Mudaqqiq (Imam yang Mumpuni ilmunya), A'yan Ulama al-Qarn al-Ram Asyar li al-Hijrah (Tokoh Ulama Abad 14 Hijriyah), hingga Imam Ulama al-Haramain, (Imam 'Ulama Dua Kota Suci).

Riwayat Pendidikan

Ayah Syekh Nawawi, KH. Umar bin Arabi merupakan seorang ulama lokal di Tanara, seorang ulama dan penghulu di desa Tanara dan pemimpin masjid di desa tersebut, yang kemudian berubah menjadi pesantren. Di pesantren tersebut Syekh Nawawi mengawali karir pendidikannya di bawah asuhan ayahnya sendiri pada usia 5 tahun. Pendidikan di bawah bimbingan ayahnya tersebut berlangsung selama 3 tahun dengan ilmu-ilmu yang diajarkan antara lain, ilmu dasar agama Islam dan Bahasa Arab, hingga beliau berusia 8 tahun.

Setelah itu, Syekh Nawawi melenjutkan pembelajaran di pesantren lain bersama dua orang saudaranya, Tamim dan Ahmad Syihabudin dengan doa dan restu ibunya, Nyai Zubaidah. Ketika ibunya melepas kepergian Syekh Nawawi dan kedua saudaranya, Nyai Zubaidah memanjatkan doa dan berkata kepada mereka: "Ku doakan dan ku restui kepergianmu mengaji, dengan syarat 'Jangan pulang sebelum pohon kelapa yang sengaja ku tanam ini berbuah' ". Syekh Nawawi dan kedua saudaranya pergi mengaji kepada Haji Sahal, salah satu ulama Banten terkemuka pada saat itu. Kemudian mereka melanjutkan belajarnya kepada Raden Haji Yusuf, seorang ulama yang terkenal di daerah Purwakarta. Setelah menyelesaikan belajarnya bersama Raden Haji Yusuf, mereka mengirimkan pesan kepada ibunya untuk menanyakan perihal pohon kelapa yang ditanam ibunya. Karena mereka tidak mendapatkan jawaban dari ibunya, akhirnya Syekh Nawawi dan kedua saudaranya melanjutkan belajarnya di pesantren yang terletak di daerah Cikampek, untuk memperdalam ilmu bahasa Arab. Sebelum diterima menjadi murid, mereka diuji terlebih dahulu oleh Kyai tersebut dan mendapatkan hasil yang sangat baik, dan diperintahkan untuk pulang oleh sang Kyai dan tidak perlu belajar lagi di pesantren tersebut. Kyai tersebut mengisyaratkan kepada mereka untuk pulang dan menyampaikan bahwa kelapa yang ditanam ibunya sudah berbuah dan ibunya sudah menantinya. Benar saja, ternyata ibunya sudah menanti mereka pulang dan pohon kelapa yang ditanam sudah berbuah. Setelah Syekh Nawawi menimba selama 3 tahun di bawah bimbingan ayahnya dan dilanjutkan selama 6 tahun di pesantren-pesantren lainnya,

beliau mengajarkan ilmu yang ia dapatkan kepada masyarakat sekitar desanya.

Ketika beliau menginjak di usia 13 tahun, ayahnya meninggal dunia dan beliau diamanahkan untuk memimpin pesantren di usia tersebut. Di bawah asuhannya, pesantren semakin pesat dan berkembang. Karena semakin banyak santri yang berdatangan, sehingga pesantren tidak bisa menampung mereka, akhirnya beliau pindah ke daerah Tanara pesisir, satu tempat yang sunyi dan sepi. Dinamakan pesisir, karena letaknya di pesisir pantai yang berada di daerah Tanara.

Pada usianya yang sudah mencapai lima belas tahun, Syekh Nawawi memutuskan untuk pergi ke tanah suci untuk menunaikan haji dan memperdalam ilmu agama di sana dan kemudian berguru kepada sejumlah ulama masyhur di Haramain saat itu. Diantara guru-guru beliau adalah Sayyid Ahmad An-Nahrawi, Sayyid Ahmad Ad-Dimiyati, Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, serta Syekh Muhammad Khatib Al-Hanbali. Syekh Nawawi kembali ke Tanara dan kembali mengajar di pesantren setelah belajar di Mekkah selama 3 tahun dan tidak lama kemudian, beliau kembali ke Mekkah.

Perjuangan Hidup untuk Bangsa

Salah satu alasan yang mendasari kembalinya Syekh Nawawi meninggalkan Tanara dan kemudian menetap di Mekkah adalah karena ingin lebih mendalami ilmu agama dan adanya tekanan yang beliau dapatkan dari penjajah Belanda pada waktu itu. Syekh Nawawi memegang peran sentral di tengah ulama Al-Jawwi. Dia menginspirasi komunitas Al-Jawwi, untuk lebih terlibat dalam pendidikan Islam secara serius, tetapi juga berperan dalam mendidik sejumlah ulama pesantren terkemuka. Bagi Syekh Nawawi, masyarakat Islam di Indonesia harus dibebaskan dari belenggu Kolonialisme. Dengan mencapai kemerdekaan, ajaran-ajaran Islam akan dengan mudah dilaksanakan di Nusantara. Pemikiran ini mendorong Syekh Nawawi untuk selalu mengikuti perkembangan dan perjuangan di tanah air dari para murid yang berasal dari Indonesia serta menyumbangkan pemikirannya untuk kemajuan masyarakat Indonesia.

Teladan

Selain pelajaran agama, Syekh Nawawi juga mengajarkan makna kemerdekaan, anti Kolonialisme dan Imperialisme dengan cara yang halus. Mencetak kader-kader pemuda yang berjiwa rela berkorban untuk tanah air dan cinta Negara, yang di kemudian hari mampu menegakkan kebenaran. Perjuangan yang dilakukan Syekh Nawawi memang tidak dalam bentuk revolusi fisik, namun lewat pendidikan dalam menumbuhkan semangat kebangkitan dan jiwa nasionalisme. Di samping itu, upaya pembinaan yang dilakukan Syekh Nawawi terhadap komunitas Al-Jawwi di Mekkah, juga menjadi perhatian serius dari pemerintahan Belanda di Indonesia. Produktivitas komunitas Al-Jawwi untuk menghasilkan alumni-alumni yang memiliki kecakapan ilmu agama dan berjiwa nasionalis. Hal tersebut menjadi kekhawatiran tersendiri bagi Belanda pada waktu itu.

Untuk mengantisipasi ruang gerak komunitas tersebut, pemerintah kolonial Belanda mengutus penasihat pemerintah, Christian Snouck Hurgronje untuk berkunjung ke Mekkah pada tahun 1884-1885 dengan tujuan meneliti secara dalam dan melihat secara langsung berbagai hal yang telah dilakukan oleh ulama Indonesia yang tergabung dalam komunitas Al-Jawwi.



Gelar Gelar

Diantara gelar kehormatan yang disematkan kepada Syekh Nawawi Al-Bantani adalah sebagai berikut.

1. As-Sayyid Al-'Ulama Al-Hijaz (tokoh ulama Hijaz) atau Sayyidul Hijaz (penjaga Hijaz)
2. Nawawi At-Tsani (Nawawi kedua). Orang pertama yang memberi gelar ini pada Syekh Nawawi adalah Wan Ahmad bin Muhammad Zain Al-Fathani
3. Al-Imam wa Al-Fahm Al-Mudaqqiq (tokoh dan pakar dengan pemahaman yang sangat mendalam)
4. A'yan 'Ulama Al-Qarn Ar-Ram 'Asyar Li Al-Hijrah (tokoh ulama abad 14 Hijriyah)
5. Imam 'Ulama Al-Haramain (Imam Ulama Dua Kota Suci)
6. Doktor Ketuhanan (orang pertama yang memberikan gelar ini pada Syekh Nawawi adalah Christiaan Snouck Hurgronje)
7. Asy-Syaikh Al-Faqih (disematkan oleh kalangan pesantren)
8. Bapak Kitab Kuning Indonesia (disematkan oleh para Ulama Indonesia).

Karya Karya Syekh Nawawi Al Bantani

At-Tsamar al-Yani'ah syarah al-Riyadl al-Badi'ah
 Al-'Aqd al-Tsamin syarah Fath al-Mubîn
 Sullam al-Munâjah syarah Safînah al-Shalâh
 Bahîjah al-Wasâil syarah al-Risâlah al-Jâmi'ah bayn al-Usûl wa al-Fiqh wa al-Tasawwuf
 At-Tausyîh/ Quwt al-Habîb al-Gharîb syarah Fath al-Qarîb al-Mujîb
 Niñayah al-Zayyin syarah Qurrah al-'Ain bi Muñimmâh al-Dîn
 Marâqi al-'Ubûdiyyah syarah Matan Bidâyah al-Îidâyah
 Nashâih al-'Ibâd syarah al-Manbañâtu 'ala al-Isti'dâd li yaum al-Mi'âd
 Salâlim al-Fadhlâ' syarah Mandhûmah Îidâyah al-Azkiyâ'
 1Qâmi'u al-Thugyân syarah Mandhûmah Syu'bu al-Imân
 Al-Tafsir al-Munîr li al-Mu'âlim al-Tanzîl al-Mufassir 'an wujûh mahâsin al-Ta'wil musammâ Murâh
 Labîd li Kasyafi Ma'nâ Qur'an Majîd
 Kasfy al-Marûthiyyah syarah Matan al-Jurumiyyah
 Fath al-Ghâfir al-Khathiyyah syarah Nadham al-Jurumiyyah musammâ al-Kawâkib al-Jaliyyah
 Nur al-Dhalâm 'ala Mandhûmah al-Musammâh bi 'Aqîdah al-'Awwâm
 Tanqîh al-Qaul al-Hatsîts syarah Lubâb al-Hadîts
 Madârij al-Shu'ûd syarah Maulid al-Barzanji
 Targîb al-Mustâqîn syarah Mandhûmah Maulid al-Barzanjî
 Fath al-Shamad al-'Âlam syarah Maulid Syarif al-'Anâm
 Fath al-Majîd syarah al-Durr al-Farîd
 Tîjân al-Darâry syarah Matan al-Baijûry
 Fath al-Mujîb syarah Mukhtashar al-Khatîb
 Murâqah Shu'ûd al-Tashdîq syarah Sulam al-Taufîq
 Kâsyifah al-Sajâ syarah Safînah al-Najâ
 Al-Futûhâh al-Madaniyyah syarah al-Syu'b al-Îmâniyyah
 'Uqûd al-Lujain fi Bayân Huqûq al-Zaujain
 Qathr al-Ghais syarah Masâil Abî al-Laits
 Naqâwah al-'Aqîdah Mandhûmah fi Tauhîd
 An-Nâjhah al-Jayyidah syarah Naqâwah al-'Aqîdah
 Sulûk al-Jâdah syarah Lam'ah al-Mafâdah fi bayân al-Jumu'ah wa almu'âdah
 Hilyah al-Shibyân syarah Fath al-Rahman
 Al-Fushûsh al-Yâqutiyyah 'ala al-Raudlah al-Bâhiyyah fi Abwâb al-Tashrîfiyyah
 Al-Riyâdl al-Fauliyyah
 Mishbâh al-Dhalâm 'ala Minhaj al-Atamma fi Tabwîb al-Hukm
 Dzariyy'ah al-Yaqîn 'ala Umm al-Barâhîn fi al-Tauhîd
 Al-Ibrîz al-Dâniy fi Maulid Sayyidina Muhammad al-Sayyid al-Adnâny
 Baghyah al-'Awwâm fi Syarah Maulid Sayyid al-Anâm
 Al-Durrur al-Bâhiyyah fi syarah al-Khashâish al-Nabawiyyah
 Lubâb al-bayyân fi 'Ilmi Bayyân



Kajian Fiqih Bersama :

Ustadz Manharul Lathif

Alumni PM . UQI Angkatan ke - 15



MUWAIFIQ DAN MASBUQ

Muwafiq adalah ma'mum yang setelah takbir mempunyai sisa waktu yang cukup untuk menyempurnakan bacaan fatihah dengan kecepatan baca sedang (tidak terlalu cepat dan lambat) sebelum imam ruku'.

Sedangkan *masbuq* adalah sebaliknya, yaitu: ma'mum yang setelah takbir hanya mempunyai sedikit waktu yang tidak cukup untuk menyempurnakan bacaan fatihah sebelum imam ruku'.

Contoh: Anggap saja standar bacaan fatihah dengan kecepatan sedang berdurasi dua menit. Apabila ketika ma'mum mengikuti imam masih ada waktu dua menit, maka dia berstatus *muwafiq*, sebaliknya apabila kurang dari dua menit maka statusnya *masbuq*.

Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan, bahwa status *masbuq* tidak hanya sekedar roka'at pertama saja, namun bisa pada rok'aat

kedua dan seterusnya, bahkan bisa jadi ma'mum tersebut menjadi *masbuq* dalam seluruh roka'atnya.

Termasuk dalam kategori *masbuq* adalah ma'mum yang ketika dia takbir, imam sudah selesai berdiri, baik waktu itu imam dalam keadaan ruku', i'tidal, sujud dan sebagainya.

Untuk mengantisipasi keterlambatan bacaan fatihah ma'mum, menurut

ulama apabila ma'mum telah melaksanakan takbiratul ihram dia disunnahkan langsung membaca fatihah tanpa membaca doa atau dzikir sunnah terlebih dahulu, kecuali dia mempunyai dugaan bisa menyelesaikan fatihahnya sebelum imam ruku'.

Hukum-hukum ma'mum muwafiq

1. Harus menyempurnakan fatihah.

Hukum-hukum ma'mum masbuq

1. Ketika mengikuti imam dalam rukun berdiri

Yang harus dilakukan ma'mum pertama kali adalah takbiratul ihram, lalu langsung membaca fatihah tanpa menunda-nundanya dengan do'a, dzikir, atau diam terlebih dahulu. Kemudian apabila sebelum dia menyelesaikan fatihahnya, imam sudah melakukan ruku', maka dia harus langsung ruku' mengikuti imam sedangkan kekurangan fatihah sudah dalam tanggungan imam dan tidak perlu diselesaikan.

2. Ketika mengikuti imam dalam rukun ruku

Setelah takbiratul ihram, ma'mum langsung menyusul imam yang masih ruku' (tanpa membaca Fatihah terlebih dahulu). Kemudian apabila ketika ma'mum ruku bersamaan dengan imam masih ada waktu tuma'ninah bersama, maka apa yang telah dia lakukan tercatat sebagai rokaat. Sebaliknya, apabila ketika ma'mum ruku' imam sudah mulai berdiri untuk i'tidal, maka apa yang telah dia lakukan tidak tercatat sebagai roka'at.

3. Ketika mengikuti imam dalam rukun i'tidal atau seterusnya

Setelah takbiratul ihram, ma'mum langsung menyusul imam sesuai dengan keadaan imam waktu itu, artinya ketika imam sedang sujud ma'mum langsung sujud. Ketika imam sedang duduk ma'mum

langsung duduk begitu seterusnya.

Selanjutnya, apabila imam melakukan salam dan ma'mum masih mempunyai sisa roka'at yang belum diselesaikan maka ketika hendak berdiri dia disunnahkan melakukan takbir intiqol dengan mengangkat tangan sebatas pundak (seperti takbiratul ihram). Hal ini apabila duduk yang dilaksanakan beserta imam merupakan duduk yang mestinya dilakukan (untuk tasyahud) andaikan ma'mum tersebut shalat sendirian.

Contoh: Dalam shalat isya (misalnya) ma'mum telah ketinggalan dua roka'at, ketika imam melakukan tahiyyat akhir ma'mum pun melakukan tahiyyat, ketika imam telah salam dan ma'mum hendak berdiri ia disunnahkan takbir dengan mengangkat tangannya karena duduk tahiyyat yang dia lakukan bersamaan dengan imam adalah duduk yang mestinya dia lakukan sebagai tahiyyat awal andaikan dia shalat sendirian.

Berbeda apabila dia ketinggalan satu atau tiga roka'at, ketika imam telah salam dia tidak disunnahkan takbir ataupun mengangkat tangan karena duduk tahiyyat yang dia lakukan bersamaan dengan imam adalah bukan duduk yang semestinya ia lakukan.■

Referensi: Nihayatuz Zain, I'anatut Tolibin dll.



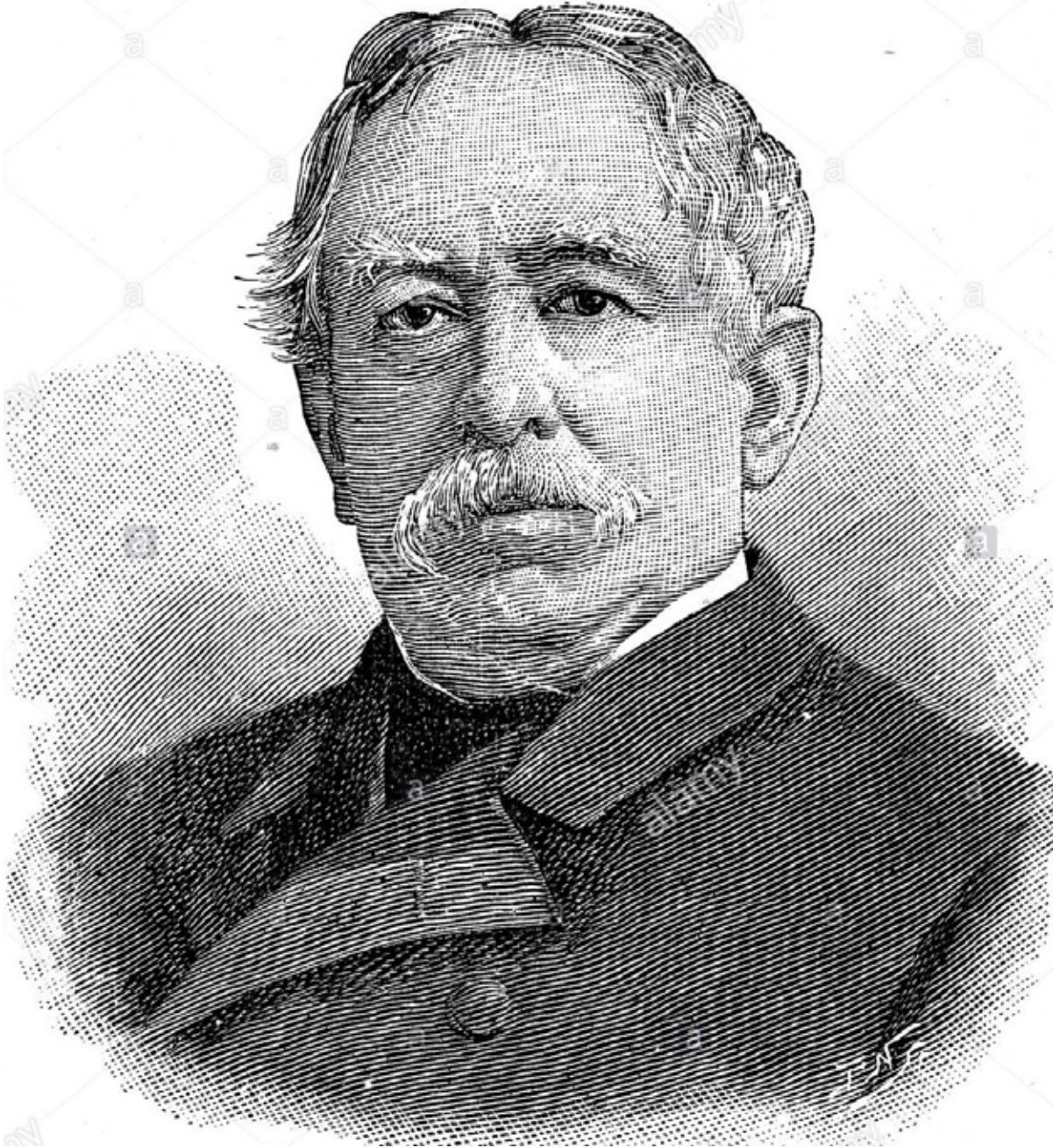
TAU GAK SIH?

INILAH

5 JURNALISTIK DUNIA

**YANG BERPENGARUH
DALAM SEJARAH**

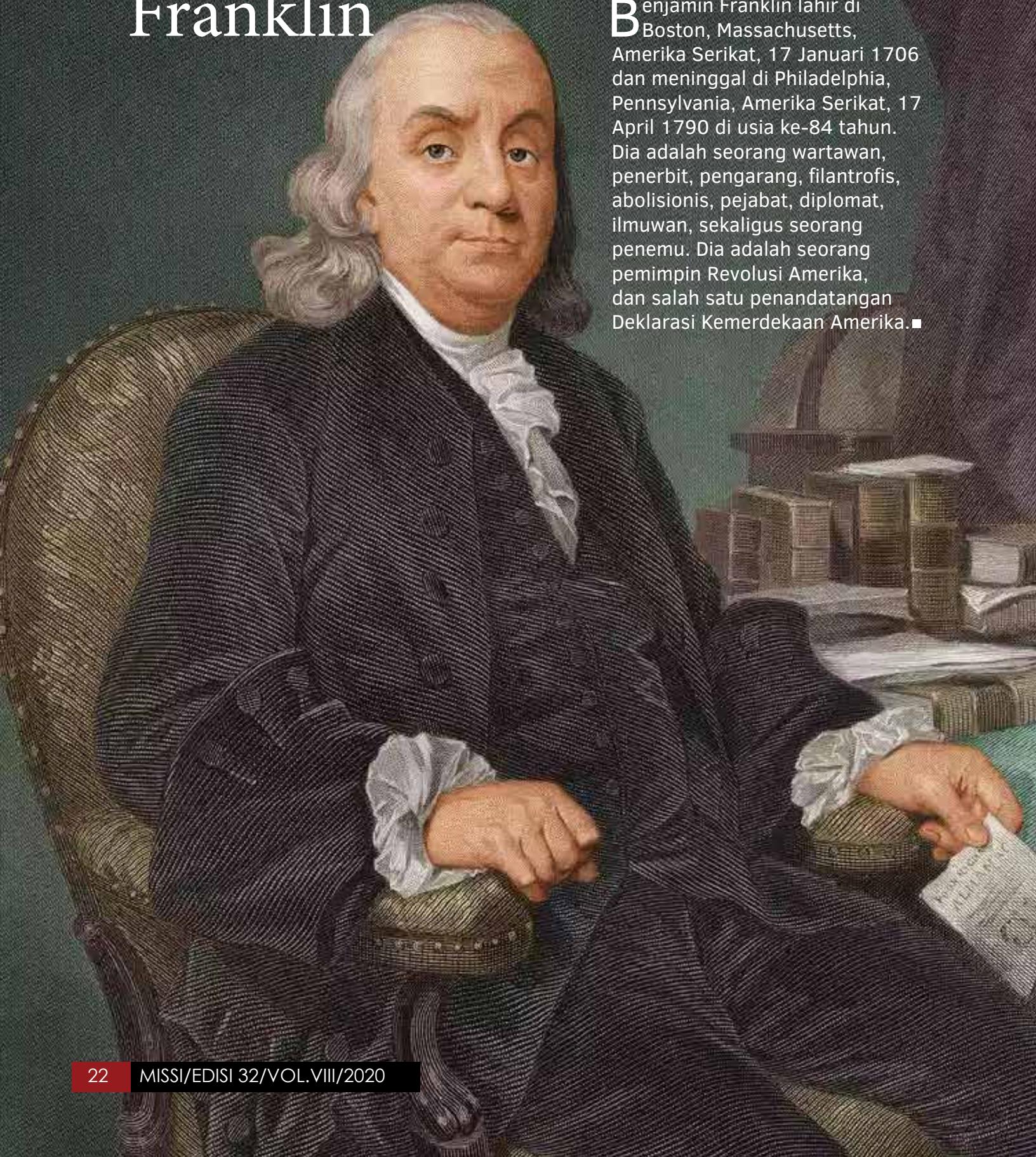
William Howard Russell



Sir William Howard Russell CVO adalah reporter perang pertama yang berpengaruh dalam sejarah. Ia lahir pada 28 Maret 1820 dan wafat pada 11 Februari 1907. Ia bekerja di media the Times of London dan pernah dikirim ke dalam sebuah pertempuran besar pada 1953 antara

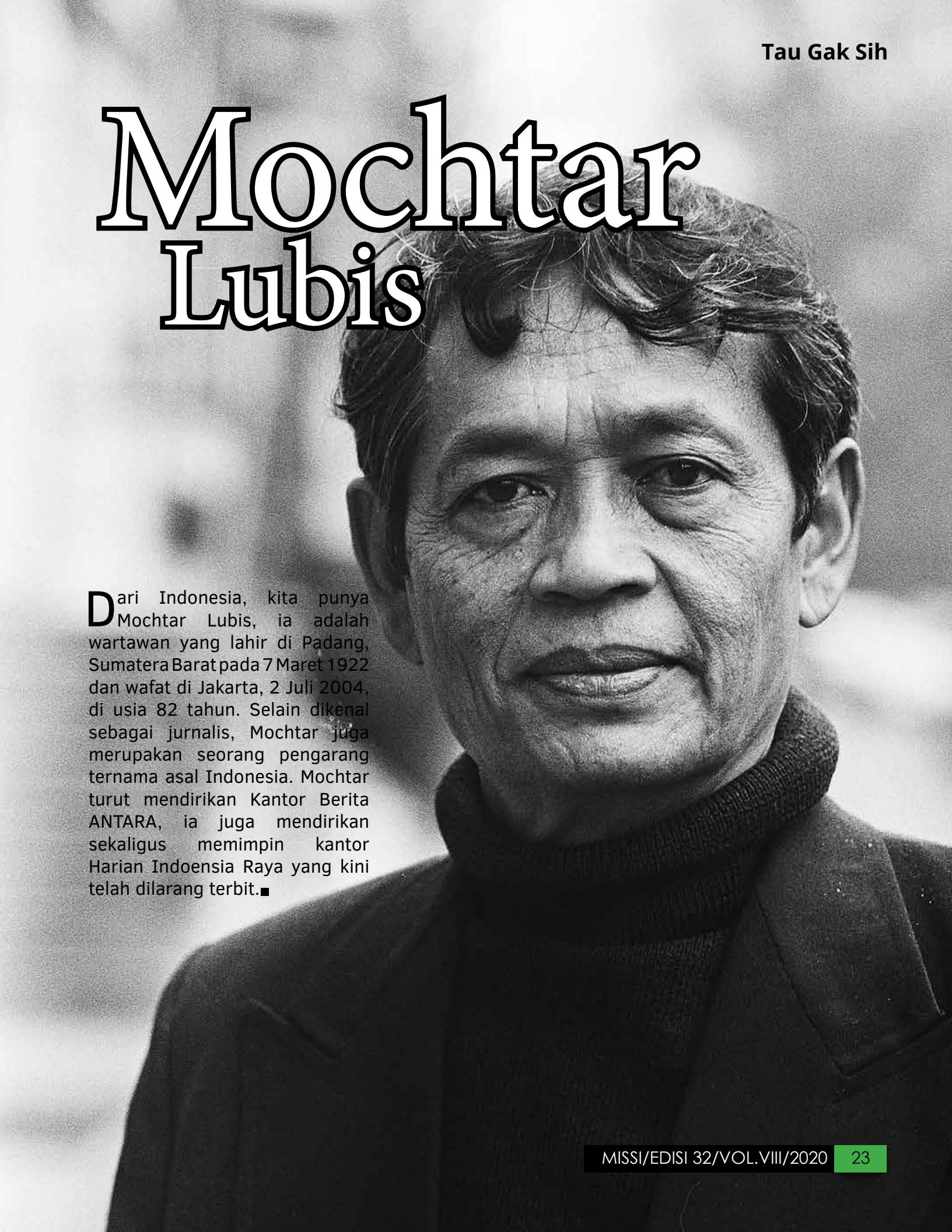
Rusia, Inggris dan Perancis. Nama pertempuran itu adalah Perang Krimea. Dia menulis sebuah reportase tentang suasana perang yang sangat memilukan, hingga membuat sebuah perubahan besar pada wilayah yang dijadikan perang tersebut.■

Benjamin Franklin



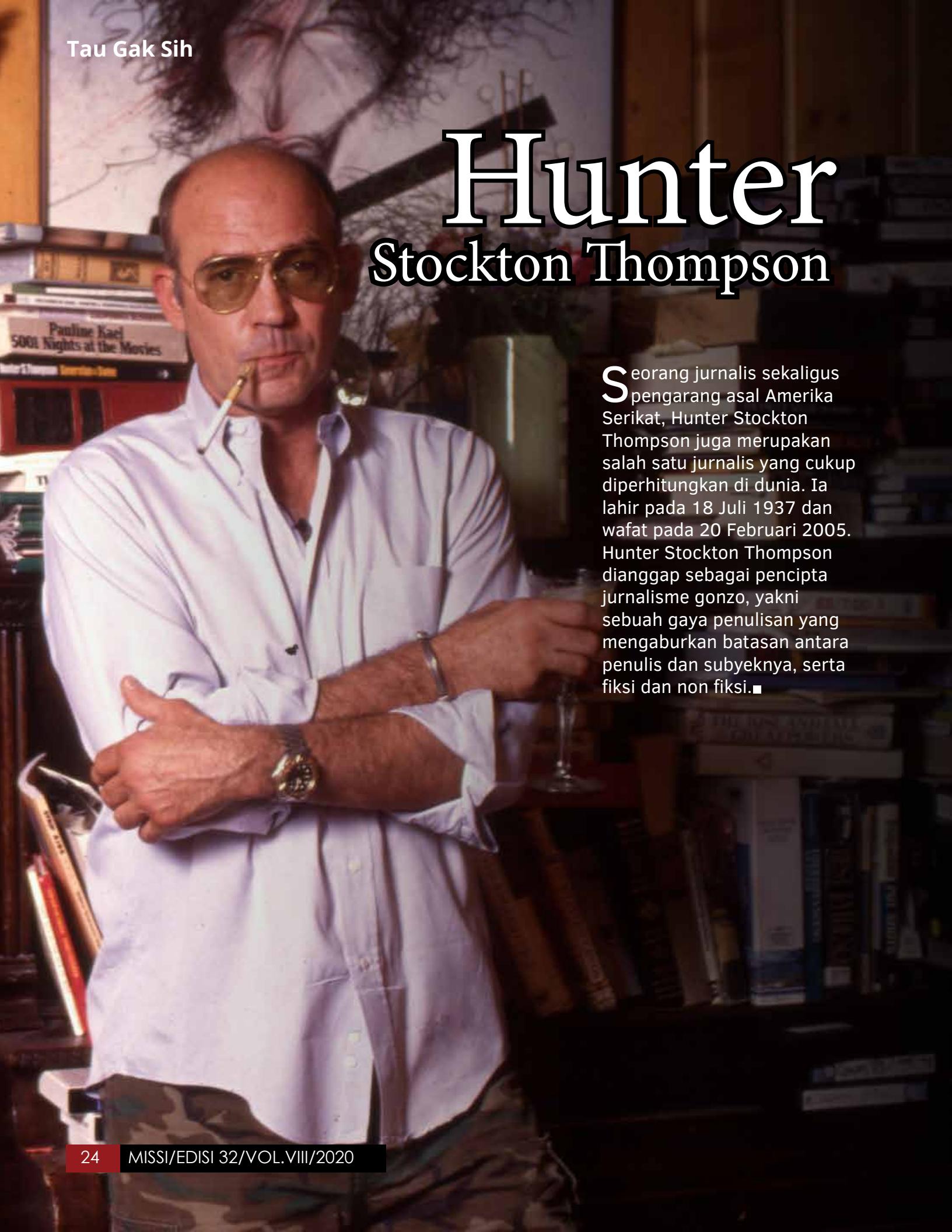
Benjamin Franklin lahir di Boston, Massachusetts, Amerika Serikat, 17 Januari 1706 dan meninggal di Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat, 17 April 1790 di usia ke-84 tahun. Dia adalah seorang wartawan, penerbit, pengarang, filantropis, abolisionis, pejabat, diplomat, ilmuwan, sekaligus seorang penemu. Dia adalah seorang pemimpin Revolusi Amerika, dan salah satu penandatangan Deklarasi Kemerdekaan Amerika.■

Mochtar Lubis



Dari Indonesia, kita punya Mochtar Lubis, ia adalah wartawan yang lahir di Padang, Sumatera Barat pada 7 Maret 1922 dan wafat di Jakarta, 2 Juli 2004, di usia 82 tahun. Selain dikenal sebagai jurnalis, Mochtar juga merupakan seorang pengarang ternama asal Indonesia. Mochtar turut mendirikan Kantor Berita ANTARA, ia juga mendirikan sekaligus memimpin kantor Harian Indoensia Raya yang kini telah dilarang terbit.■

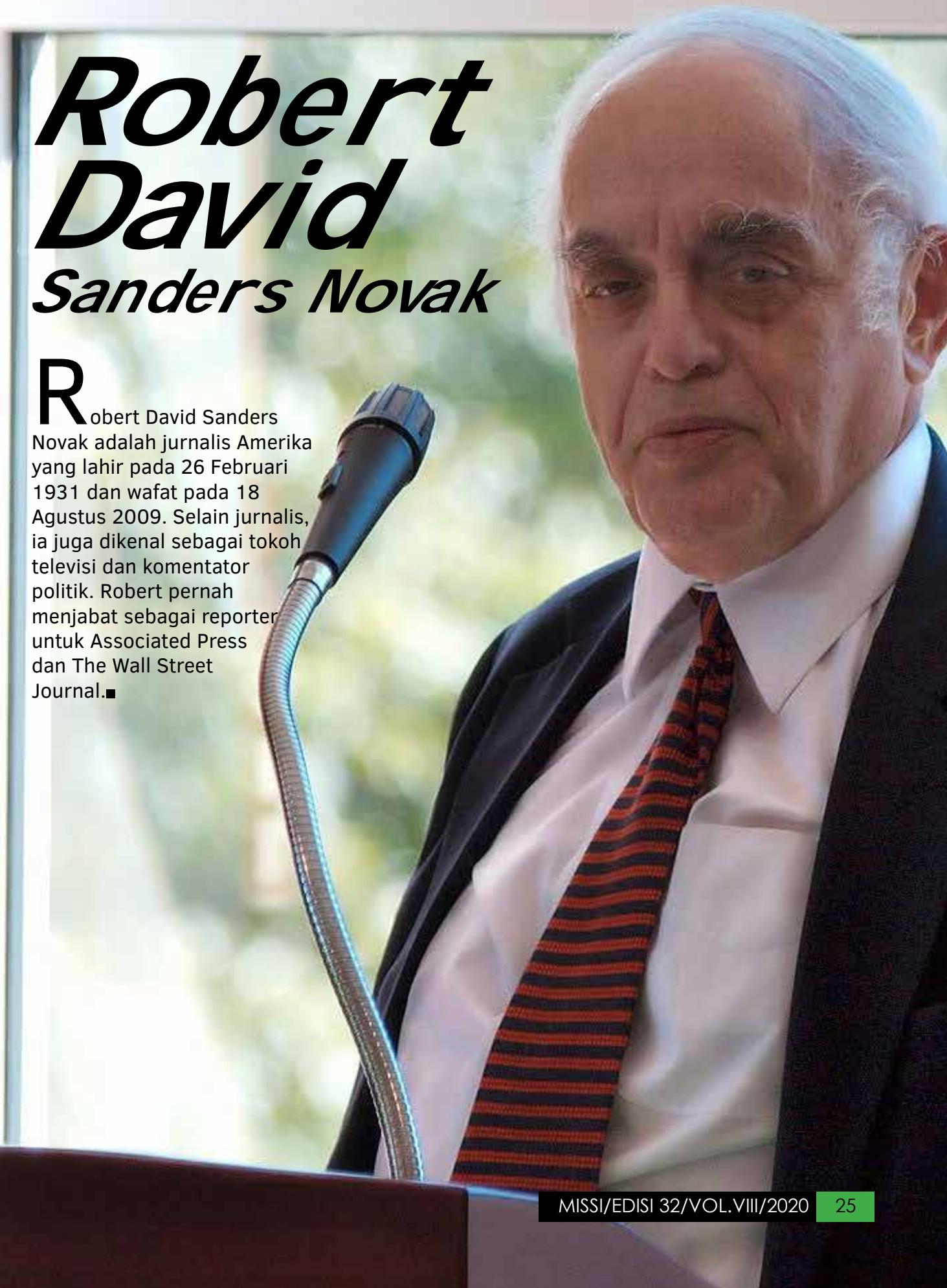
Hunter Stockton Thompson



Sorang jurnalis sekaligus pengarang asal Amerika Serikat, Hunter Stockton Thompson juga merupakan salah satu jurnalis yang cukup diperhitungkan di dunia. Ia lahir pada 18 Juli 1937 dan wafat pada 20 Februari 2005. Hunter Stockton Thompson dianggap sebagai pencipta jurnalisme gonzo, yakni sebuah gaya penulisan yang mengaburkan batasan antara penulis dan subyeknya, serta fiksi dan non fiksi.■

Robert David Sanders Novak

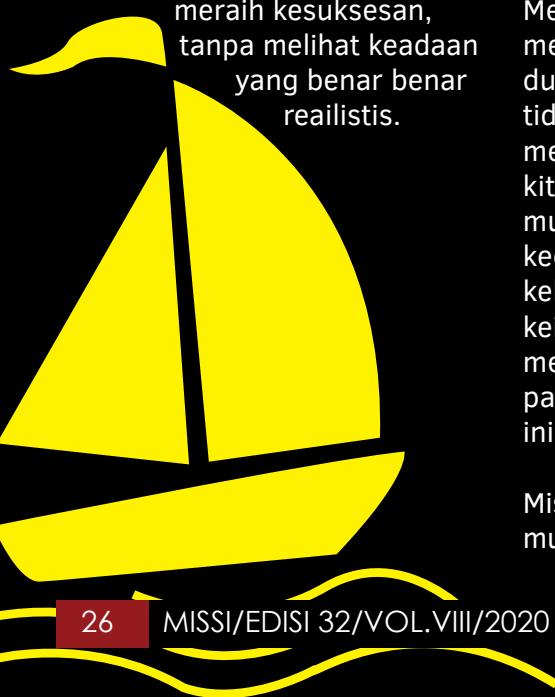
Robert David Sanders Novak adalah jurnalis Amerika yang lahir pada 26 Februari 1931 dan wafat pada 18 Agustus 2009. Selain jurnalis, ia juga dikenal sebagai tokoh televisi dan komentator politik. Robert pernah menjabat sebagai reporter untuk Associated Press dan The Wall Street Journal.■



sebuah buku pengembangan diri jika kita tak pernah jadi apa-apa

Oleh : Gherryan Washesya Sagara

Akan menjadi apa nanti kita di masa depan? merupakan pertanyaan yang sering kita dapat, mungkin ketika umur kita menginjak balita kita akan mudah menjawab pertanyaan ini dengan spontan tanpa alasan. Menjadi Dokter misal, namun seiring berjalan nya waktu Profesi Dokter masih dalam keinginan kita karena memang ini telah menjadi cita cita kita, tetapi ketika kamu telah beranjak dewasa keputusanku menjadi Dokter kali ini bukan hanya spontan tanpa alasan. Tapi kamu telah beranggapan bahwa dengan menjadi Dokterlah kamu akan meraih kesuksesan, tanpa melihat keadaan yang benar benar realistik.



Seperti matematika ataupun biologi merupakan bukan bidang keahlian mu bahkan untuk menjawab pertanyaan dan tugas-tugas pun kamu perlu melihat catatan temanmu dan jika melihat hasil laporan belajarmu menggambarkan bahwa kamu harus mempertimbangkan keputusanku tersebut. Dan kamu terus bersikeras akan menjadi Dokter walaupun hal tersebut sangat bertolak belakang dengan keadaan. Dan pada saat itu pun kamu mulai khawatir, kebingungan karena harus beralih keinginan.

Mencapai kesuksesan memang menjadi tujuan semua orang di dunia ini. Dalam buku Jika kita tidak pernah jadi apa apa seakan menjawab semua kekhawatiran kita akan mimpi yang tidak mungkin tercapai dan tentang kegagalan yang akan kita hadapi kelak saat kita menempuh suatu keinginan dan bagaimana kita menyikapi kegagalan seperti pada salah satu bab dari buku ini.

Misalnya seperti kamu yang mungkin berangan angan

masuk universitas negeri dan kamu berusaha sekeras mungkin mulai sejak kamu menduduki kursi SMA, kamu selalu mengikuti kegiatan bimbel juga mulai mendalami pelajaran pelajaran akademik, semua itu kamu lakukan demi mencapai keberhasilanmu masuk ke universitas negeri yang kamu angan angankan. Hingga suatu ketika kamu mendaftarkan namamu dalam laman pendaftaran universitas yang kamu tuju dengan penuh keyakinan dan tentu selain itu kamu berusaha secara lahiriyah kamu juga selalu mensertakan doa dalam setiap usahamu.

Hari demi hari terus berjalan seiring berjalan nya waktu akhirnya waktu yang kamu tunggu tunggu pun tiba penantianmu akan hasil keputusan dari Lembaga universitas tersebut muncul dan ternyata takdir berkata lain, laman yang bertuliskan "maaf anda tidak dinyatakan lulus" saat itu juga dirimu merasa kecewa berlarut, hilang harapan menyelimuti dirimu sehingga sesekali kamu bergumam dan mengutuk dirimu seakan



jika kita tak pernah jadi apa-apa

ALVI SYAHRIN

menjadi manusia paling gagal di dunia. Padahal segalanya telah di rencanakan tuhan selalu ada hikmah di balik setiap hal yang kamu alami.

Alvi Syahrin pada buku ini memberi kita suatu pernyataan bahwa kegagalan pasti kita alami dalam berproses mencapai suatu tujuan. Dan dengan kegagalan juga bisa menjadi cara tuhan melihat bagaimana kita menyikapi nya. Tentunya kita harus terus bangkit dari kegagalan dan terus bangkit dan kembali berusaha, berdoa dan menjadikan kegagalan tersebut menjadi pelajaran bagi kita.

Buku Jika kita tidak pernah jadi apa apa ditulis untuk kita yang merasa khawatir akan masa depan. Dan selalu mengingatkan kita bahwa hidup adalah tentang sebaik baiknya berusaha, jatuh bangkit lagi dan tidak pernah berhenti berusaha.■

Penerbit	: Gagas Media
Jumlah Halaman	: 236 hlm
ISBN	: 978-979-780-948-5

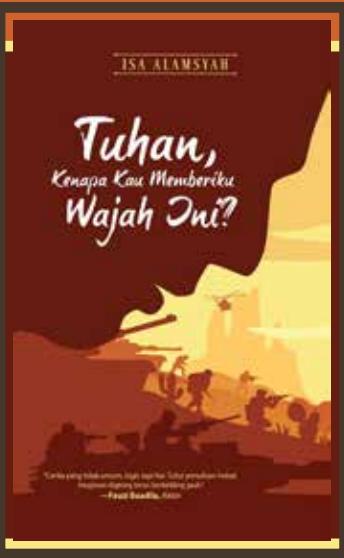


Midnight Prince

Penulis : Titi Sanaria Publisher: Elex Media Komputindo
Harga : Rp64,800.00 ISBN : 978-602-0457-84-0

“Menurutku, kamu menyukaiku.” “Menurutku, kamu terlalu percaya diri.” “Aku mengenalmu, Ka. Sebelum sesuatu yang aku nggak tahu itu apa, kamu nyaman denganku.” Mika sadar, sudah saatnya dia meninggalkan masa-masa terpuruk dalam hidupnya. Menjalani kehidupan normal selayaknya seorang perempuan dewasa yang bahagia, seperti kata sahabatnya. Menemukan seseorang yang tepat, menjalani hubungan yang serius, kemudian menikah. Lalu Mika bertemu Rajata.

Semua nyaris sempurna seperti harapan semua orang untuknya, sebelum sebuah kenyataan menyakitkan menghantamnya telak. Membuatnya perlahan-lahan menghindari laki-laki itu, mengubah haluan menjadi seorang pesimis yang tak percaya pada kekuatan cinta. Dia berusaha mematikan perasaannya tanpa tahu kalau Rajata justru mati-matian memperjuangkannya. Jika dua orang yang sudah tak sejalan bertahan di atas kapal yang nyaris karam, akankah mereka bertahan bersama, atau mencari kapal lain untuk menyelamatkan diri masing-masing?



Tuhan, Kenapa Kau Memberiku Wajah Ini?

Penulis : Isa Alamsyah Publisher: Republika
Harga : Rp81,000.00 ISBN : 978-623-7458-52-4

Sungguh beruntung orang yang mempunyai wajah mirip selebriti. Tanpa melewati beratnya meniti karier, kadang dengan mudah ikut kecipratan rezeki. Akan tetapi, situasi yang tak menguntungkan menjerat Hanif Yahya, pemuda asal Irak. Wajahnya mirip dengan Uday—putra sulung Presiden Saddam Hussein yang kejam dan sadis—membuatnya terjebak dalam dunia penuh kebiadaban yang tak terbayangkan. Jika ada warna yang lebih pekat dari hitam, dunia itulah yang terpaksa Hanif jalani. Hanif harus berperan sebagai Uday di depan publik, karena menolak berarti seluruh keluarganya akan dibunuh. Namun, jika tetap berperan sebagai Uday, ia bisa dibunuh kapan saja oleh orang-orang yang tak menyukai Uday. Sebab, nyaris tidak ada kejahanatan yang belum pernah dilakukan Uday sehingga ia memiliki banyak musuh. Mampukah Hanif menyelamatkan diri dari jerat kematian yang terus mengincar nyawanya?



Dia adalah Kakaku

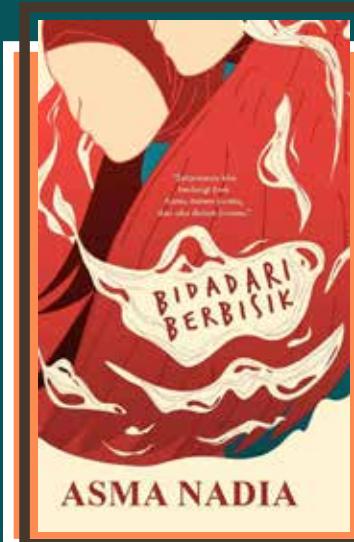
Penulis : Tere Liye Publisher: Republika
Harga : Rp85.000,00 ISBN : 978-602-5734-37-3

Buat apa kamu memikirkan apa yang dipikirkan orang lain? Buat apa kamu mencemaskan apa yang akan dinilai orang lain? Kekhawatiran, juga keemasan yang sejatinya mungkin tidak pernah ada.”

Dulu, sekarang, hingga kapan pun, dia adalah kakaku.

Tentang seorang kakak yang mengorbankan apa pun agar adik-adiknya bisa sekolah. Tentang rasa sabar dan penerimaan. Tentang keluarga yang penuh perjuangan.

Bidadari Berbisik



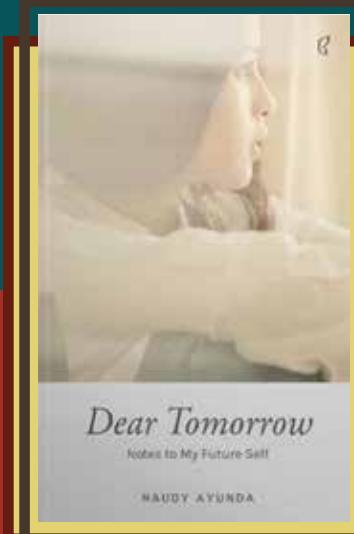
Penulis : Asma Nadia Publisher: Republika
Harga : Rp78,000.00 ISBN : 978-623-7458-49-4

Ning tak hendak menjemput kematian. Ia hanya ingin membuka misteri atas lenyapnya Bidadari Ayuni, adik kembarnya yang pergi ke Jakarta hendak menjemput rezeki. Ayuni bekerja di rumah seorang nyonya kaya demi memenuhi mimpi Ibu menat-ap Tanah Suci.

Mestinya memberi kabar bukan sesuatu yang sulit. Tapi detik ia pergi, seolah merajut tabir gelap yang membungkus keberadaannya.

Ning Cemas. Berbekal info seadanya, ia nekat menyusul. Di tempat yang sama—rumah di mana Bidadari Ayuni pernah bekerja, Ning justru terjebak antara keinginan untuk menelusuri jejak lenyapnya sang adik dan kejahatan yang bisa mengancam jiwa. Ning harus betul-betul mengukur keberanian. Sebab, ia tak cuma berhadapan dengan nyonya rumah, tapi dengan kekuasaan Yang Mahabesarkan.

Dear Tommorow



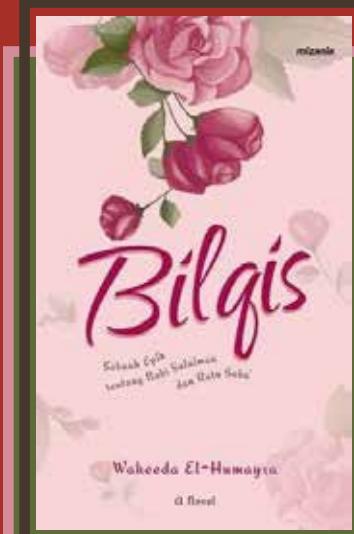
Penulis : Maudy Ayunda Publisher: Bentang Belia
Harga : Rp129,000.00 ISBN : 978-602-4301-92-7

I am one of those people who adore witty quotes and phrases. I love being reminded by simple truths. I love how short statements can strike a chord in our minds and move us to do something.

This book is a compilation of my experiences, thoughts, and conversations with myself on love, dreams, and life. All throughout this book, I curated takeaways—things that I want to be reminded of in the future.

Saving it for all my tomorrows.

Bilqis

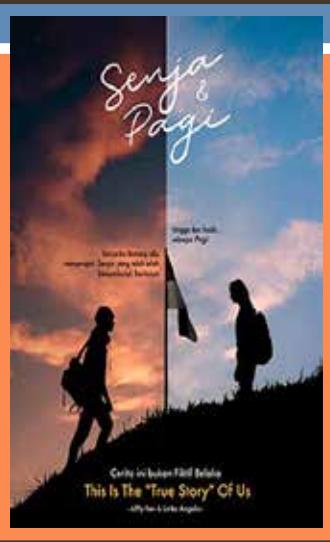


Penulis : Waheeda El Humayra Publisher: Mizania
Harga : Rp 69.000 ISBN : 978-602-1337-93-6

Saat Ratu Saba', Bilqis, menerima pinangan Sulaiman, ia sedang menghadapi guncangan di negerinya. Sekian lama Bilqis terombang-ambing dalam keraguan untuk memantapkan pilihan hidupnya. Sementara itu, banyak pula penguasa negeri lain yang bermaksud mempersunting dan bahkan tak ragu untuk menjadikan Bilqis sebagai satu-satunya perempuan dalam hidup mereka.

Penantian dan ketidakpastian yang melelahkan itu berakhir tatkala Sulaiman menjemput Bilqis pada suatu pagi, di puncak kegamanan yang hampir menggerus harapan, untuk duduk di singgasana negeri Ursyalim. Buku ini juga akan membawa kalian kembali dalam sejarah kisah Romance Nabi Sulaiman AS dan Ratu Saba'.

Senja & Pagi

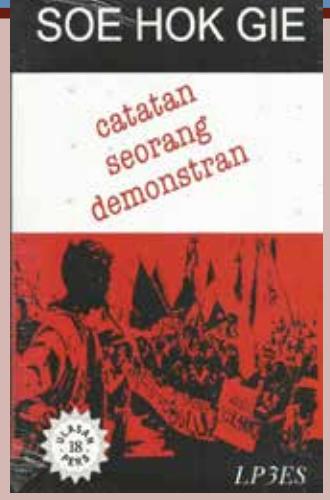


Penulis : Alffy Rev Publisher: Bhumi Anoma x Loveable
Harga : Rp94,000.00 ISBN : 978-623-7211-00-6

Bercerita tentang aku menyerupai SENJA yang telah lama bersem bunyi, bertanya Hingga kau hadir sebagai PAGI.

29 Agustus 2018, pertama kalinya saya bertemu Linka Angelia untuk coba bercengkerama dan bertukar pikir sembari riset karakter personalitinya untuk karakter naskah saya. Dan sungguh di luar kendali, di pertemuan itu kami membahas banyak mimpi, prinsip, dan prospek yang terasa satu frekuensi. Bagi saya dia bukan hanya memerankan, tapi dia adalah sosok nya ta yang akan berperan.

SOE HOK GIE



Soe Hok Gie, Catatan Seorang Demonstran

Penulis : Ismid Hadad Publisher: Pustaka LP3ES Indonesia
Harga : Rp60,000.00 ISBN : 978-623-7458-52-4

Tak dapat dipungkiri mahasiswa menjadi sorot utama dalam hal mengembangkan dan mengharumkan nama bangsa. Seperti sosok Soe Hok Gie yang berani dalam membuat kritikan terhadap politik, budaya dan ekonomi bangsa Indonesia pada zamannya. Soe Hok Gie dikenal sebagai mahasiswa sastra sekaligus pecinta alam Universitas Indonesia yang memiliki keberanian dalam menyuarakan pendapatnya dalam bentuk tulisan. tak jarang, menurut buku ini Soe Hok Gie mendapatkan kecaman-kecaman nyata atas kritikan yang menuai kontra dari berbagai pihak. Walau begitu, sosok Gie dikenal dan disukai oleh masyarakat umum.

Saat Gie meninggal pada 16 Desember 1965 di Gunung Semeru akibat menghirup gas beracun,kakak kandungnya, Arief Budiman, memesan peti mati untuk Gie, pembuat peti mati pun bertanya untuk siapa peti mati ini dibuat dan ia bersedih hingga menangis karena mengetahui bahwa Gie telah tiada.

Rentang Kisah



Penulis : Gita Savitri Devi Publisher: Gagasan Media
Harga : Rp65.000,00 ISBN : 978-979-780-903-4

Kalau itu ditanyakan kepadaku saat remaja, aku pasti nggak bisa menjawabnya. Jangankan tujuan hidup, cara belajar yang benar saja aku nggak tahu. Setiap hari aku ke sekolah lebih suka bertemu teman-teman dan bermain kartu. Aku nggak tahu apa yang menjadi passion-ku. Aku sekedar menjalani apa yang ibu pilihkan untukku--termasuk melanjutkan kuliah di jerman.

Semua proses yang sulit itu telah mengubahku; jadi mengenal diri sendiri, mengenal agamaku, dan memahami untuk apa aku di dunia. Buatku, kini hidup tak lagi sama, bukan hanya tentang aku, aku, dan aku. Tapi juga, tentang orangtua, orang lain, dan yang paling penting mensyukuri semua hal yang sudah Tuhan berikan.

The purpose to live a happy life is to always be grateful and don't forget the magic word: ikhlas, ikhlas, ikhlas

WONOSOBO

Bukit Sikunir Kawah Sikidang

Candi Arjuna Petak 9 Dieng

Telaga Warna Lubang Sewu

Gunung Prau Telaga Menjer

Bukit Sikunir



Spot wisata pertama yang tidak boleh dilewatkan saat berkunjung ke Dieng adalah Bukit Sikunir. Memiliki ketinggian 2.300 meter di atas permukaan laut, Bukit Sikunir merupakan tempat yang memiliki pemandangan matahari terbit paling ciamik di Jawa Tengah. Tak butuh waktu lama untuk bisa sampai ke puncak Bukit Sikunir. Biasanya, waktu tempuh para wisatawan hanya berkisar 30 hingga 60 menit saja, tergantung kondisi fisiknya. Jika cuaca sedang cerah dan berawan, Anda akan bisa merasakan sensasi melihat empat gunung paling terkenal di Jawa Tengah, Merbabu, Sindoro, Merapi, dan juga Sumbing.

Wisata Dieng juga memiliki banyak candi bersejarah yang bisa dikunjungi. Salah satu yang terpopuler adalah Candi Arjuna. Candi ini masih aktif dijadikan tempat ibadah warga sekitar yang beragama Hindu, terlebih saat Hari Raya Galungan. Pastikan Anda tidak sedang dalam kondisi letih karena Candi Arjuna memiliki luas mencapai 1 hektar.



Candi Arjuna

Telaga Warna



Jika Anda akan berlibur ke Wisata Dieng pada musim kemarau, wajib hukumnya untuk mampir ke Telaga Warna. Pasalnya, saat berkunjung di bulan Juli sampai Agustus, Anda akan berkesempatan melihat warna air di telaga ini menjadi merah, hijau, biru, hingga kuning.

Mitosnya, perubahan warna yang terjadi di Telaga Warna terjadi karena isi pusaka yang terjatuh milik Cupu Manik Astagina. Namun, jika dijelaskan secara ilmiah, penyebab warna air yang berubah karena ekosistem yang ada di telaga tersebut.

Kurang lengkap rasanya jika berwisata ke dataran tinggi tanpa melakukan aktivitas mendaki. Jika Anda adalah penyuka aktivitas tersebut, maka tidak ada salahnya untuk coba menaklukkan Gunung Prau. Dengan ketinggian hampir 2.600 mdpl, Gunung Prau merupakan gunung dengan puncak paling tinggi di Dieng. Dibandingkan dengan proses pendakian gunung lainnya, waktu untuk mendaki gunung ini termasuk ke dalam kategori yang cepat. Mayoritas pendaki hanya membutuhkan waktu sekitar 3 sampai 4 jam untuk sampai puncaknya. Dijamin ketika melihat sunrise di puncak Gunung Prau, semua beban pikiran akan hilang.



Gunung Prau

Kawah Sikidang

Masih berada di kawasan Gunung Prau, elok rasanya untuk melipir sebentar di kawah vulkanik yang masih aktif di sana. Sebenarnya, ada banyak kawah vulkanik yang ada di gunung tersebut. Namun, Kawah Sikidanglah yang paling banyak dikunjungi. Pastikan sebelum ke tempat wisata ini, Anda sudah berbekal masker karena aroma belerangnya cukup tajam dan dapat membahayakan kesehatan.



Jika penasaran dengan bagaimana tampak Telaga Warna saat dilihat dari jauh, Anda dapat memutuskan untuk berkunjung ke Petak 9 Dieng.

Tempat Wisata Dieng yang juga dikenal dengan nama Bukit Sidengkeng ini membebaskan tiket masuk hanya Rp5.000 saja untuk setiap pengunjung. Harga yang murah bukan untuk bisa menikmati pemandangan Telaga Warna dengan lebih indah lagi?

Petak Sembilan

Telaga Menjer



Terbuat karena aktivitas vulkanik, Telaga Menjer dimanfaatkan sebagai PLTA. Namun, karena pemandangannya yang indah, tak sedikit wisatawan yang menjadikan kawasan ini sebagai tujuan wisata. Tak hanya itu, Anda juga dapat bersantai dan memancing di telaga ini sembari melepas lelah setelah sehari berwisata.

Sama halnya dengan Telaga Warna, tak lengkap rasanya jika tidak mengunjungi Lubang Sewu. Alasannya karena pada musim kemarau dan air menjadi kering, Anda dapat melihat suasana layaknya Grand Canyon yang ada di Amerika Serikat. Namun, jika Anda berkunjung saat musing penghujan, Lubang Sewu akan dipenuhi air dan juga ikan yang berenang dan bersembunyi di celah lubang.■



Lubang Sewu

50



jumlah total negara bagian yang dimiliki Amerika Serikat. Pada awal deklarasi kemerdekaannya pada tanggal 4 Juli 1776, Amerika Serikat hanya memiliki 13 negara bagian yang kemudian terus bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun hingga mencapai 50 Negara Bagian.

60



persen dari total populasi bangsa Eropa mati karena wabah penyakit pes atau orang-orang Eropa biasa menyebutnya BLACK DEATH . Ini menyerang pada abad ke-14 dan membunuh kira-kira 50 juta orang.

161



kata atau 898 huruf adalah total nama yang dimiliki Dawn McManus ini. Sebenarnya, Dawn McManus tidak diberi nama yang panjang oleh orangtuanya. Namun, pada bulan April 2012, beliau mengubah namanya dengan tujuan mencari dana.



132

Km/jam adalah kecepatan berenang ikan Black Marlin yang sukses mencatatkan namanya menjadi ikan tercepat di dunia. Ikan Black Marlin ini memiliki ciri sisipunggung biru gelap, sisi bawah perak, dengan sirip punggung pertama berwarna biru gelap dan yang lainnya berwarna coklat dengan sesekali biru.



4.111

kasus telah dilaporkan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 di Indonesia selama 24 jam terakhir, berita ini dimuat pada tanggal 06 November 2020. Dilansir dari Worldometers, Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara mengungguli Filipina.



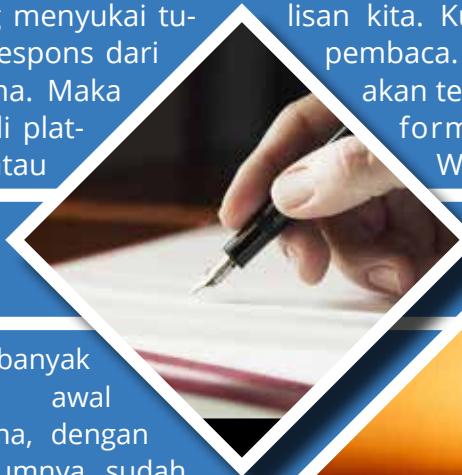
15

juta derajat celcius adalah panas dari bagian inti matahari. Gravitasi menyebabkan tekanan yang intens, hal ini menghasilkan fusi nuklir yang bertanggung jawab pada energi matahari.

Tips & Trik

1

Tak semua orang menyadari betul manfaat menulis. Mungkin kamu juga salah satunya. Menulis berguna untuk memperbaiki cara berpikir. Menulis juga berguna untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiranmu, menginspirasi mereka yang butuh inspirasi. Menulis juga berguna untuk meluruskan pandangan, membuat diri semakin pintar dan luas wawasan, serta memahami bagaimana masyarakat pada umumnya berpikir. Semakin banyak menulis, semakin tinggi motivasi. Semakin tinggi motivasi, semakin banyak orang yang menyukai tulisan kita. Kuncinya: konsistensi pembaca. Lakukan dalam periode waktu yang cukup lama. Maka (Kamu bisa memulai menulis di platform kecil seperti blog, Facebook, atau



akan terasa bedanya. form-platform Wattpad.)

2

Kita terlalu banyak membandingkan karya awal yang memang tak sempurna, dengan karya idola kita yang sebelumnya sudah menerbitkan banyak buku. Karena banyak membandingkan, rasa percaya diri pun berkurang. Solusinya adalah banyak – banyak membaca buku, dan baca lebih banyak lagi. Mulai dari buku-buku yang tulisannya buruk, hingga yang paling bagus. Dari yang paling sederhana seperti motivasi, hingga yang terberat seperti buku-buku filsafat. Dari yang fiksi hingga non-fiksi. Dari yang lokal, hingga buku-buku impor berbahasa asing. Semakin banyak buku yang kamu baca, semakin tahu pula bagaimana kualitasnya. Semakin paham pula bagaimana gambarannya sebuah buku yang bagus itu. Semakin paham pula kualitas tulisanmu sendiri, yang ternyata masih membutuhkan latihan terus menerus. Dengan begini, semangat dan motivasi menulis pun meninggi.



3

Apabila kita menulis dengan terburu-buru, dengan rasa dan panik, maka lebih baik cobalah untuk berpikir dan secara perlahan. Tenangkan sedikit. Karena dengan hati dan rasa panik, kualitas tulisan akan menjadi lebih buruk. Bagi membaca, membaca tulisan yang ditulis oleh penulis yang sedang menulis akan kelihatan rasanya. Tulisannya acak-acakan, seolah tak bisa berpikir. Miskin pilihan kata. Alur kurang jelas. Pembahasannya melompat-lompat. Banyak pemberoran kata. Sulit dipahami. Demi tulisan yang lebih bagus, maka jernihkanlah pikiran terlebih dahulu. Stres dan terlalu banyak memikirkan hal-hal lain membuat tulisan menjadi kurang sempurna, yang berakhir dengan hilangnya minat dan motivasi dalam menulis.

c e m a s
m e n u l i s
y a n g g e l i s a h
k a m u y a n g h o b i
t e r b u r u - b u r u

MENUMBUHKAN MINAT SERTA SEMANGAT DALAM MENULIS

Oleh : Wisnu Heri Saputra

Saat ini kebanyakan orang pasti lebih senang bermain dengan gadget. Nah, hal ini dapat dimanfaatkan oleh kamu agar menjadi sesuatu yang positif, karena bermain gadget tidak selalu memberikan dampak negatif pada seseorang. Banyak media sosial seperti google+, facebook notes, atau platform blog seperti wordpress dan blogspot yang bisa dengan mudah diakses melalui gadget. Jika dikembangkan, kebiasaan menulis di media sosial ini juga bisa mendatangkan uang, lho.

4

Memang kita bisa belajar otodidak, akan tetapi bila kita berminat, bisa mencoba dengan mengikuti kelas menulis yang disekitar lokasi kamu. Di kelas menulis tentu kita akan mendapatkan bimbingan. Di tempat les pun kita bisa berdiskusi bersama untuk mengembangkan bagaimana cara menulis yang efektif dan menarik.

5

Dari diskusi bisa membuat otak kita semakin aktif dalam berkomunikasi. Menulis ada hubungannya juga dengan keahlian kita berkomunikasi, karena menulis merupakan bentuk lain dari komunikasi verbal. Materi pembelajaran yang disediakan pada kelas menulis pun biasanya telah tersusun, sehingga proses pembelajaran bisa bertahap. Berbeda dengan otodidak, kita harus mau belajar secara mandiri.

Agar kamu tulisanmu, kecil seperti diary, atau kamu bisa mengikuti lalu mengubah menggunakan tetapi, dalam membuat karangan kecil seperti yang tadi di sebutkan, kamu harus bisa membuat secara terus – menerus agar kamu terbiasa dalam menulis. Dan jangan sampai kamu membuang hasil tulisanmu yang lampau karena kamu bisa membandingkan hasil tulisanmu yang dulu dengan hasil tulisanmu yang telah dilatih dalam kurun waktu kamu berlatih menulis.

bisa meningkatkan hasil karya mulailah dari menulis hal – hal note, cerita – cerita pengalamanmu, hasil tulisan penulis yang kamu suka bahasa yang mudah kamu pahami. Akan tetapi, dalam membuat karangan kecil seperti yang tadi di sebutkan, kamu harus bisa membuat secara terus – menerus agar kamu terbiasa dalam menulis. Dan jangan sampai kamu membuang hasil tulisanmu yang lampau karena kamu bisa membandingkan hasil tulisanmu yang dulu dengan hasil tulisanmu yang telah dilatih dalam kurun waktu kamu berlatih menulis.

6



IKAPMI BANTEN

BERSINERGI

Ikapmi Banten adalah Ikapmi yang melibatkan seluruh alumni Ummul Quro Al Islami yang berada di wilayah Banten. Baik yang kuliah maupun yang berdomisili di Banten. Menurut Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga IKAPMI Banten pada bab IV pasal 11 dijelaskan bahwa organisasi ini berfungsi sebagai salah satu pemersatu ikatan tali silaturrahmi alumni sekaligus sebagai simbol perjuangan Islam dan umatnya. Sejak resmi didirikan oleh Ikapmi pusat pada tahun 2008, Ikapmi Banten sendiri sudah 3 kali berganti kepengurusan. Adapun ketua Ikapmi yang pertama yaitu Robi Wahyu Hidayat atau yang biasa disapa Kang Bimbim Angkatan 7, Beliau menjabat selama 7 tahun terhitung dari tahun 2008 sampai tahun 2015. Selanjutnya Ikapmi Banten dinahkodai oleh Sultoni fatturohim angkatan 11 yang menjabat sejak tahun 2015 sampai tahun 2019. Adapun ketua Ikapmi Banten saat ini yaitu Anis Khalilullah angkatan 17.

Sejak dilantik menjadi pengurus Ikapmi Banten periode 2019-2021 yang dilaksanakan pada

tanggal 18 Mei 2019 di Cipocok jaya, kota serang yang dihadiri oleh ust Galih Pratama, M.Pd. Sebagai ketua Ikapmi pusat kala itu, kami telah melaksanakan beberapa kegiatan, seperti diskusi bersama senior Ikapmi Banten, wisata religi, Makrab, dan peringatan Isra Mi'raj sekaligus santunan anak yatim.

Kajian rutin yang telah dilaksanakan yaitu kajian sejarah Ikapmi Banten, kajian design grafis yang dilaksanakan bersama Kang Sulfan angkatan 12 setiap Minggu, culture Ikapmi Banten, dan kajian keorganisasian. Adapun wisata religi kami melaksanakannya setiap bulan, tujuannya agar

tetap menjaga tradisi atau nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak masa mondon sehingga ketika menjadi alumni kami tidak melupakan tradisi yang telah dijalankan oleh pesantren kami. Selain itu pada tanggal 23 November 2019 kami telah melaksanakan program yang bernama melekat (mengenal lebih dekat) atau Makrab. Acara ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat atau menjadi ajang silaturrahmi antar anggota Ikapmi Banten baik dari senior kami maupun angkatan 20 yang baru lulus dan menjadi anggota Ikapmi Banten. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Ikapmi Banten yaitu peringatan Isra Mi'raj dan santunan anak yatim yang dilaksanakan di yayasan Mathlahul Falah Yang dikepalai oleh Ust. Sonabekh Rahmat Angkatan 9 Pada tanggal 23 Maret 2020. Acara ini dihadiri



oleh warga kp. Lempuyang dan anak yatim setempat dan berlangsung dengan lancar.

“Kami sadar bahwa sepenuhnya keberadaan kami di banten dan menjadi seperti sekarang ini berkat pesantren, maka dari itu kami melaksanakan kegiatan yang diharapkan berguna untuk anggota ikapmi banten khususnya dan Masyarakat pada umumnya. Harapannya, semoga Ikapmi banten ini bisa menjadi wadah untuk para alumni UQI yang berada di Banten dalam mengamalkan sunah-sunah pesantren maupun menjaga tradisi dan ajaran yang sudah diajarkan oleh pondok dan Kyai, dan menjadi ajang silaturahmi antar aluni agar tetap menjaga Ukwah Islamiyah sesama alumni UQI” Ujar Anis Khalilullah selaku ketua Ikapmi Banten. ■





“Kebebasan berarti bebas
melakukan semua kebaikan,
bukan bebas lepas
melakukan semua kejahatan
tanpa boleh diadili.”

Jendral Sudirman

RUQI ZONE



Sahabat Kita

ISPA
2020 - 2021

Kabar Pondok

MISS PREACHER 2020
HARI SANTRI NASIONAL
PERESMIAN NAMA
DAN
LAMBANG MARHALAH

Santri Berprestasi

ATIKA NUR ASYIFA
SIPENYAIR CILIK

Cerita Pendek

SUSAN
BINTANG UTARA
IMPIAN SEDERHANA
MERPATI - MERPATI KECIL



Miss Preacher 2020.

Ummul Quro Al - Islami, Senin, 21 September 2020, bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Putri. Bagian Pengajaran dan Adab kembali mengadakan acara tahunannya yang berkerja sama dengan Organisasi Khutbah, OCC yang juga berada dibawah naungan yang sama.

Acara Miss Preacher ini kembali diadakan sebagai wadah bagi para santriwati yang gemar dan mau mengembangkan keahliannya dalam berdakwah, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa asing. Juga sebagai ajang untuk membentuk kepercayaan diri dalam menunjukkan kebolehan-kebolehan mereka dalam seni berdakwah.

Banyak santriwati yang antusias untuk ikut serta dalam acara ini. Bukti, sekitar 150 santriwati mendaftar sebagai calon peserta dan mengikuti tahapan-tahapan seleksi. Sampai pada akhirnya tersisa 9 kontestan yang lolos ke babak *grand final* yang nantinya akan menjadi kandidat 'The Next Miss Preacher'.

Sisanya, mereka yang masuk babak tiga namun tidak lolos ke babak grand final otomatis diangkat sebagai anggota OCC.

Diakhir acara, Sabtu, 27 September 2020. Terpilih 3 kontestan yang memenangkan gelar MISS PREACHER 2020, adapun dari Bahasa Arab dimenangkan oleh Adhiya Yasmina (4 IPA 1) dengan perolehan nilai 525. Dari Bahasa Inggris, Jas-



mine Nur (3A) dengan perolehan nilai 520. Dan Bahasa Indonesia, Ausy Alaya Ilmi (4PK IPS 1) dengan perolehan nilai 520.

"Dengan diadakannya Miss Preacher ini semoga para santriwati bisa termotivasi untuk terus mengembangkan keahliannya dalam berdakwah dan diharapkan agar santriwati UQI bisa berdakwah tidak hanya kepada sesama muslim atau bangsa Indonesia saja, namun juga bisa berdakwah kepada bangsa asing." Ujar Usth. Siti Rohmah Fitria ,Lc. Salah satu juri Miss Preacher 2020.■





PERESMIAN NAMA DAN LAMBANG MARHALAH 22

Ahibba'

Al-Auliya

m e n j a d i
alumni yang
ber m a n f a a t
bagi masyarakat sekitar

Ummul Quro Al-Islami, 10 Oktober 2020. Para Muallimin kelas akhir melaksanakan acara kelas akhir yaitu Peresmian Nama Angkatan dan Lambang. Pimpinan Pesantren memberikan nama kepada Angkatan ke 22 dengan nama "AHIBBA' AL-AULIYA" yang memiliki arti 'Para Pecinta Wali'. "AHIBBA' AL-AULIYA itu para pecinta wali yang akan terus membela para ulama," sambung Kyai dalam nasihatnya kepada seluruh muallimin dan muallimah. Pimpinan juga memberikan nasihat kepada para muallimin dan muallimah agar bisa mengerjakan tiga hal yang tidak akan menjadikan kita kekurangan yaitu; selalu istiqomah ziarah ke makam orang tua, selalu istiqomah ziarah wali, dan silaturahmi kepada Kyai yang masih hidup. Tak lupa juga beliau menasihati para muallimin dan muallimah agar kelak dapat

Kyai juga memberitahu salah satu impian beliau kepada para muallimin dan muallimah agar ada yang menjadi pilot, bahkan beliau menambahkan kalau bisa ada yang menjadi pilot pesawat tempur. Pembicaraan tersebut disambut meriah oleh para muallimin dan muallimah AHIBBA' AL-AULIYA.

Dan salah satu yang beliau tekankan dalam nasihatnya adalah bahwa para wali itu masih hidup, dan yang meninggal itu hanya jasadnya. Ini dibuktikan ketika zaman Imam Hasan Al Basri.

Kyai Helmi juga bercerita tentang dirinya yang melihat sebuah kejadian luar biasa, yaitu ketika beliau sedang berziarah ke makam Habib Husein seperti biasanya, beliau melihat bunga yang tumbuh dengan sangat cepat yang membuatnya tambah yakin bahwa itulah cara Allah menyakinkan beliau bahwa para wali itu tidaklah mati. Tidak hanya nama saja tetapi lambangpun diresmikan sebagai filosofi Angkatan yang akan menjadi identitas dari angkatan ke-22. Acara yang diiringi pembacaan maulid simthudhuror ini berjalan dengan lancar walau masih terdapat beberapa kendala yang masih dapat ditangani dengan baik dan juga dengan mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak. Tidak hanya ucapan bismillah saja sebagai penanda resmi nama dan lambang, prosesi pemotongan nasi tumpeng oleh Kyai juga menambah khidmat jalannya acara pada malam itu.

Lalu acara ini pun ditutup dengan penayangan video "Bagaimana kesan menjadi pemimpin." Video ini sukses membuat seluruh hadirin tertawa. Setelah itu dilanjut dengan pembacaan do'a oleh asatidz semoga AHIBBA' AL-AULIYA bisa menjadi penopang ilmu yang berguna bagi masyarakat ketika sudah menjadi alumni nanti.■





UPACARA DAN SEMARAK HARI SANTRI NASIONAL

Oleh : Surya Alamsyah

22 Oktober 2020 adalah hari yang sangat indah, khususnya bagi para santri di seluruh penjuru negeri, karena sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2015. Tanggal 22 Oktober menjadi hari penting bagi Bangsa Indonesia dimana perjuangan para santri dalam melawan penjajahan di Bumi Pertiwi diabadikan menjadi tanggal bersejarah yang diresmikan sebagai "Hari Santri Nasional". Oleh karena itu, para santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami turut ikut serta dalam memperingati "Hari Santri Nasional" yang bertempat di Lapangan Utama Pesantren, dengan melaksanakan upacara Pengibaran Bendera Merah Putih, sebagai salah satu bentuk apresiasi santri untuk negeri. Pengibaran Sang Saka Merah Putih dilakukan oleh

tim Paskibra Putra dengan sangat memuaskan dan mendapat tepuk tangan dari seluruh santri dan ustaz maupun ustazah yang hadir dalam prosesi upacara. Setelah Sang Saka Merah Putih telah sempurna berkibar dilangit Pesantren Modern Ummul Quro, Ust. Dr. Saiful Falah M.Pd.I menyampaikan beberapa amanat kepada seluruh anggota selaku Pembina Upacara.

Beberapa amanat yang diberikan beliau menjelaskan bahwasanya santri berasal dari bahasa sansekerta yaitu "Shastrī" yang berarti 'melek huruf' atau 'bisa membaca', 'melek huruf' yang dimaksud memiliki makna santri adalah seorang yang selalu haus akan ilmu pengetahuan dan tidak pernah puas dalam

menuntut ilmu. Beberapa juga berpendapat bahwa santri berasal dari kata *cantrik* yang berarti para pembantu *begawan* atau *resi*, seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh *begawan* atau *resi* tersebut. Ust. Dr. Saiful Falah menceritakan beberapa kisah ulama besar yang mengartikan bahwa santri berasal dari kata *cantrik*, seperti kisah pengabdian K.H. Hasyim Asy'ari kepada guru beliau K.H. Khalil Bangkalan.

Selesai Ust. Dr. Saiful Falah menyampaikan amanatnya, prosesi upacara berlanjut seperti upacara pada umumnya. Setelah para petugas upacara meninggalkan lapangan utama pesantren penanda prosesi upacara telah selesai berganti dengan penampilan Pencak Silat

Pagar Nusa yang dibawakan oleh santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, berbagai seni pencak silat disuguhkan dihadapan para santri dan ustaz berserta para ustazah, seperti tunggal IPSI, seni ganda, dan seni regu membuat tepuk tangan menggema memenuhi lapangan utama Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

Pagi itu selesai sudah upacara serta penampilan para santri tepat pukul sembilan dini hari, para santri kembali melaksanakan kegiatan normal hingga malam tiba, dimana acara memperingati "Hari Santri Nasional" kembali berlanjut. Para santri bersama jajaran ustaz dan ustazah kembali berkumpul di basement Masjid Jami' Ummul Quro Al-Islami untuk membacakan tahlil dan maulid barzanji dengan menghadiahkannya

teruntuk para pejuang khususnya para santri yang telah mengorbankan seluruh jiwa dan raga mereka demi kemerdekaan bangsa Indonesia tercinta hingga akhirnya kata 'Merdeka' bisa menggema diseluruh bumi Nusantara.

Tak berhenti sampai di situ, seusai pembacaan tahlil dan maulid berbagai penampilan kembali berlangsung, dibuka dengan penampilan cuplikan video dari channel youtube pesantren yang digarap khusus untuk memperingati "Hari Santri Nasional". Setelah semua video telah ditampilkan acara kembali berlangsung dengan penampilan Ust. Danu dan Ust. Hamdani yang merupakan alumni Persantren Modern Ummul Quro Al-Islami, penampilan mereka berdua membuat basement menjadi sangat meriah, sorak sorai santri terdengar sahut menyahut ketika Ust. Danu

dan Ust. Hamdani turun dari panggung menandakan penampilannya telah usai.

Penampilan mereka berdua mengakhiri rentetan acara "Hari Santri Nasional". Tetapi perlu diingat, Hari Santri Nasional memang sudah berakhir, tapi kita harus tetap mengenang dan membela jasa para santri dan para pahlawan yang telah berjuang hingga membawa Indonesia dihadapan pintu kemerdekaan kapan-pun, tidak hanya terpaku pada kalender yang berwarna merah dengan tulisan "Hari Pahlawan" ataupun "Hari Santri Nasional" karena tanggal hanyalah sebuah penanda, kita harus mengenang mereka setiap saat seumur kita, karena tanpa jasa mereka mungkin sekarang kita masih tidak bisa menuntut ilmu dengan tenang dan nyaman.■



Dzikir & Doa Bersama for UQI ZERO COVID-19

Oleh : Wisnu Heri Saputra & Gherryan Washesya Sagara

Bertempat di lapangan utama Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami tanggal 2 November 2020 acara doa dan dzikir bersama untuk UQI Zero covid 19 diselenggarakan. Pembacaan doa dan dzikir yang dipimpin oleh Kyai Syekh Muhammad Andi Al-Alawi Al-Bantani berjalan dengan sangat khusuk serta menjadi awal dimulainya acara, adapun pembacaan doa ini diadakan guna mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan atas kesembuhan 90 orang santri yang teridentifikasi positif covid 19 setelah pelaksanaan swab test yang di lakukan beberapa pekan lalu. Kemudian dalam acara ini juga ditayangkan sebuah video dokumentasi dari tim satgas Ummul Quro Al-Islami yang berisikan berbagai perjuangan tim satgas covid dalam menghadapi masa pandemi dan pemberlakuan new normal di pesantren. Acara ini juga dihadiri oleh beberapa pihak di bawah naungan pemerintah seperti Bapak Camat, Polsek, Kapolsek, Muspika Leuwiliang, serta ketua Puskesmas satgas covid-19 Leuwiliang.



Dalam sambutannya, Kyai Helmi mengatakan dengan tegas di hadapan para tamu dan santri yang hadir dalam acara ini bahwasanya Pesantren benar-benar menolak dengan keras adanya penyuntikan vaksin pada santri dan seluruh asatidz, kecuali jika para orang tua dari pihak yang akan divaksin memberikan persetujuan. Kemudian Ketua Satuan Gugus Tugas Covid-19 Pesantren, Ustad Andri Noer Zaelani pun memberikan nasihat kepada seluruh santri untuk selalu mematuhi protokol kesehatan serta selalu melaksanakan 3M (Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Memakai Masker) yang di berlakukan di Pesantren pada saat masa new normal. Dan di akhir acara, pihak Pesantren memberikan oleh-oleh kepada ibu dokter Delfa sebagai perwakilan dari ketua Puskesmas satgas covid 19 Leuwiliang.■

MUHAMMAD
RAHMAN
SETIANI
ISPA I

MUHAMMAD
GHOZVATA
AL-RI
ISPA II

HARIS
SUSA
ISPA III

MEMAKNA SEBUAH PERJUANGAN

1 Apa makna hakikat perjuangan dalam kepengurusan ISPA?

Setiap sesuatu itu pasti ada perjuangan dan setiap perjuangan pasti memiliki makna tersendiri. Jika kita ingin mencapai kesuksesan pada sesuatu tersebut maka harus ada perjuangan yang terbenam di dalam sesuatu yang kita perjuangkan. Begitu juga dengan kepengurusan ISPA, untuk mencapai kesuksesan harus ada perjuangan yang tertanam di dalam kepengurusan tersebut. Seperti bagaimana kita menghadapi masalah-masalah yang ada di dalam kepengurusan. Akan tetapi dibalik itu semua kita tetap berjuang untuk menghadapi segala kendala yang ada di dalam kepengurusan dengan semangat penuh perjuangan untuk mencapai kesuksesan. Karena kesuksesan itu bukan seberapa cepat kita mendapatkannya, tapi kesuksesan adalah apa manfaat yang bisa kita dapatkan dari perjuangan dibalik itu semua. Dan pada intinya makna hakikat perjuangan adalah jika kita telah mencapai kesuksesan terhadap sesuatu yang kita perjuangkan.

BERSAMA
KETUA
IS
PA

2 Apa saja kendala kalian dalam kepengurusan ISPA saat ini ?

Jikalau berbicara tentang kendala, mungkin kami rasa lebih sukar dalam mengatasi masalah internal dibandingkan eksternal. Kita dituntut untuk mendisiplinkan teman sendiri walaupun pada hakikatnya teman itu diajak dan dirangkul bukan diatur. Mengajak dan merangkul teman dengan perawakan dan sifat yang bermacam - macam bukanlah hal yang mudah, akan tetapi kita selalu berusaha untuk memberikan sinergi atau motivasi kepada teman seperjuangan maupun para anggota.

3 Bagaimana cara membimbing para pelanggar yang dapat dikatakan susah diajur atau keras kepala?

Jadi Anggota itu ada empat macam; pertama dia pelanggar dan ketika melanggar dia diberi hukuman dan dia terima, kedua dia pelanggar dan ketika melanggar dia diberi hukuman dan dia tidak terima, ketiga dia taat dan ketika melanggar dia diberi hukuman dan dia terima, dan keempat dia taat dan ketika melanggar dia diberi hukuman dan dia tidak



terima. Ketika kita sudah mengetahui empat macam anggota tersebut kita juga harus tau bagaimana cara menyikapinya. Diantara ke empat macam anggota tersebut kita harus bisa kerja cerdas jangan hanya kerja keras.

4 Bagaimana cara menasehati pengurus yang juga melanggar?

Kita harus bijaksana, kita juga harus berwibawa dalam keadaan tersebut dengan cara merangkul dan mengajak serta mencari solusi untuk bagaimana cara agar pengurus itu tidak mengulanginya lagi. Karena di dunia ini tidak ada manusia yang tidak mempunyai kesalahan. Jangan takut salah untuk berbuat baik! Orang yang baik itu bukanlah orang yang tidak pernah bersalah, melainkan ia yang merasa bersalah dan memperbaiki kesalahannya.

5 Terkadang ada saja pengurus yang susah untuk diajak bekerja sama dalam memajukan kepengurusan ISPA, bagaimana cara menanggapinya?

Memang di setiap organisasi pasti ada saja orang yang susah untuk diajak kerja sama. Kami tidak bosan-bosannya untuk saling mengingatkan, memberi nasehat, semangat dan motivasi sampai hatinya benar – benar luluh akan nasehat yang kita berikan sehingga dia mau untuk berubah dan diajak kerjasama untuk memajukan kepengurusan ISPA.



Muhammad Ghozwata Al-Fikri
Bogor

“ Orang yang baik itu bukanlah orang yang tidak pernah bersalah, namun ia yang merasa bersalah dan memperbaiki kesalahannya. ”



Haris Susanto
Kuningan

6 Apa pesan kalian kepada seluruh pembaca dalam memaknai hakikat perjuangan?

Untuk semuanya, jika kita ingin meraih atau mendapatkan kesuksesan terhadap sesuatu, maka berjuanglah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Jika kita mendapatkan kendala terhadap sesuatu, teruslah berjuang untuk mencapai kesuksesan tersebut. Karena jikalau kita berhasil meraih kesuksesan, disanalah kita bisa memaknai hakikat perjuangan. ■



Muhammad Rafli Setiawan
Bekasi

Santri Berprestasi

ANUR SYIFA

T 06 JULI 2005

T KALI MANTAN TENGAH

K A



- **Penulis buku sepulang berkelana (Antalogi)**
- **Penulis buku the thirdling souls (Antalogi)**
- **Pidato Bahasa Indonesia se-Kecamatan Bali nam 2017 (Juara 1)**
- **Pidato Bahasa Indonesia se-Kabupaten Sukamara 2017 (Juara 1)**
- **Pidato Bahasa Indonesia se-Provinsi Kalimantan Tengah 2017 (Juara 3)**
- **Duta Bicara se-Kalimantan Tengah Forum Pemudali Kalimantan Tengah 2018**
- **Read Poetry Award Kalimantan Tengah 2018 (Juara 2)**
- **Read poetry HUT Kalimantan Tengah 2018 (Juara 1)**
- **Story Telling Harlah UQI 2019 (Juara 1)**
- **Anggota YMCC Pusat 2019 (Young Master of Ceremony)**

- **Member sains club**
- **Member Language Community**
- **Member MISSI**

Hai sahabat MISSI! Pada kesempatan kali ini kita akan mewawancara salah satu santri yang berprestasi dalam bidang literasi. Kecintaan nya dengan literasi tidak pernah surut, langsung aja yuk kita simak wawancara eksklusif Redaktur MISSI dengan Atika.



Hal apa yang membuat Tika gemar membaca?

Awalnya memang sedikit paksaan dari ayah ataupun ibu tapi berhubung memang punya sedikit ketertarikan terhadap buku, lama-kelamaan paksaan itu menjadi suatu kebiasaan.

Buku -buku apa yang Tika suka?

Apupun genrenya pada hakikatnya semua buku itu ada manfaatnya, begitupun juga dengan tika. Apapun genrenya Tika suka, tapi ada beberapa yang memang menjadi favorit untuk Tika, salah satunya filosofi dan fantasti.

Apa yang mendorong Tika sehingga bisa membuat buku?

Dorongan yang benar-benar membuat tika sampai membuat buku itu diri Tika sendiri. Karena sekutu apapun dorongan orang lain tetapi kalau dari dalam diri kita belum ada kemauan tetap akan sama. Karena itu yang terpenting target.

Sejak kapan Tika gemar menulis?

Tika mengenal dunia kepenulisan itu sejak kelas 3 SD dan mulai tertarik kelas 4. Setelah itu aktif menulis di *blog*, *wattpad*, *tumblr* dan sosmed lainnya semenjak kelas 5 SD.



Apa pendapat Tika tentang literasi saat ini?

Pendapat Tika tentang dunia literasi saat ini lumayan meningkat untuk di luar dan di Pondok, karena adanya lockdown rakyat sosmed semakin sering dalam membaca berita atau info-info lainnya. Tetapi, masih sangat jarang orang-orang yang mau membaca sastra-sastra lama.

Menurut Tika seberapa penting literasi bagi negeri?

Literasi tentulah sangat penting bagi negeri. Literasi adalah pelita negeri. Oleh karena itu tanpa literasi maka negeri ini akan gelap.

Harapan Tika untuk literasi dan para santri kedepannya apasih?

Harapan Tika semoga literasi akan terus semakin maju tidak hanya membaca juga menulis. Dan untuk para santri semoga lebih gemar dalam literasi.■



**Ustadz
Firdausi
Rahman,
S.Pd.I**

MEMBANGUN JIWA JURNALIS DI PESANTREN

Ust. Daus Boriel sapaan akrabnya. Dilatarbelakangi karena mengidolakan Ariel Noah yang juga disapa boriel. Sosoknya pasti sangat familiar dikalangan santri, guru, alumni ataupun staff Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Apalagi pembawaannya yang ceria tentu dengan mudahnya cair dengan orang-orang disekitarnya.

Ketika ada acara di Pesantren, kita dapat dengan mudahnya melihat keberadaan Ust. Daus. Beliau pasti akan standby didekat panggung atau disekitar lokasi acara untuk mengabadikan momen-momen penting yang ada di Pesantren. Konsistensi Ust. Daus dalam mendokumentasikan acara

pesantren sangat jarang dimiliki oleh orang lain. Ketika rekan-rekan photographer seusianya sudah mulai gantung kamera untuk mendokumentasikan acara pesantren, beliau masih tetap konsisten dan selalu siap terjun ke lapangan sampai saat ini. Luar biasa bukan?

Karya-karya photography Ust. Daus Boriel dapat kita lihat di akun instagram uqigraphy yang beliau dirikan. hampir setiap acara pesantren beliau bagikan dokumentasinya untuk kalangan luas. Hingga kini followersnya hampir mencapai dua ribuan. Selain itu, banyak juga jepretan-jepretannya menghiasi Majalah Missi hingga Kalender Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

Menurut Ust. Daus Boriel ada suatu kebanggaan tersendiri saat melihat hasil karya photo nya menghiasi majalah apalagi kalender yang disebarluaskan ke berbagai wilayah nusantara. Hal itulah yang terus mendorong beliau menjadi tetap konsisten hingga saat ini.

Dengan kegigihan dan ketekunannya untuk mempelajari bidang photography membuat skill yang dimilikinya terus meningkat

Memasuki Dunia Photography

Latar belakang yang membuat beliau terjun ke dunia photography adalah ketika beliau merasa banyak sekali

acara-acara pesantren yang tidak terabadikan. Padahal ada momen-momen penting yang bisa saja menjadi sejarah dimasa yang akan datang. Seperti kedatangan tokoh-tokoh besar, artis-artis populer serta public figure lainnya yang datang mengunjungi pesantren kita.

Tentu sayang sekali jika momen-momen penting ini tidak diabadikan. Dari situlah akhirnya beliau memutuskan untuk membeli kamera.

Kamera Fujifilm menjadi pilihan awal Ust. Daus untuk menjadi senjata andalannya. Sebagai photographer pemula kamera ini sangat cocok untuk media pembelajaran mengenal ilmu dasar photography. Dengan harganya pun yang relative tidak

terlalu mahal atau sekitar dua juta rupiah.

Ada perjuangan yang beliau lakukan untuk dapat memiliki kamera ini. Dengan mengocek uang saku sendiri melalui proses menabung selama satu tahun, akhirnya beliau pun dapat membeli kamera pertamanya.

Namun setelah melalui perjalanan beberapa tahun, saat skill sudah mulai meningkat dan tuntutan kebutuhan kualitas photo yang tinggi, beliau menyadari bahwa harus mulai mengupgrade senjatanya untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik lagi.

Setelah melalui survey ke rekan-rekan sekitarnya yang mengerti photography, akhirnya beliau

memilih kamera dengan merk Canon dengan harga dikisaran lima juta, tentu masih dengan kocek pribadinya melalui proses menabung yang lebih lama lagi. Ini merupakan tantangan baru bagi beliau untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik lagi.

Membentuk UQI Cyber Team

Kita memasuki dunia digital saat ini, hal ini tentunya merambah hingga ke lingkungan pesantren. Arus informasi yang begitu cepat menjadi kebutuhan tersendiri bagi semua pihak baik untuk mencari berita ataupun menyampaikan informasi-informasi melalui media digital.

PM UQI yang memiliki sumber daya yang mumpuni, dengan baka-bakat hebat, akhirnya membentuk sebuah tim untuk menghadapi era digital sekarang ini.

UQI Cyber Team, sebuah nama yang sangat keren. Pasukan ini bertugas untuk menyalurkan informasi pesantren kepada masyarakat luas.

Media social seperti instagram, facebook hingga youtube menjadi sarana mereka untuk membagikan informasi kegiatan-kegiatan di pesantren. UQI Cyber Team ini dipimpin oleh Ust. Daus. Tentu ini karena loyalitas beliau dalam membagikan informasi-informasi pesantren ke dunia luar. **Beliau memiliki loyalitas meskipun tanpa fasilitas.**

Dan baru-baru ini, PM UQI baru saja melaksanakan Grand



Guru Kita

Launching UQI TV dimana para crew nya adalah anggota dari UQI Cyber Team juga. Tentu saja Ust. Daus ambil bagian dalam membangun UQI TV ini.

Adapun program-program yang akan disiarkan antara lain seperti kegiatan santri, pengajian bersama para asatidz dan Pak Kiayi dan semua kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pesantren.

Hal ini tentu dapat mengobati kerinduan alumni yang tersebar dipelosok nusantara terhadap pondok yang pernah ditinggali selama beberapa tahun.

Beliau berharap UQI TV supaya berkembang terus, dapat istiqomah dan terus bekerja keras memberikan tontonan-tontonan yang bermanfaat bagi masyarakat. Bukan hanya memberikan tontonan tapi juga tuntunan bagi para penontonnya.

Pengalaman Berkesan Selama Menjadi Photographer

Pernah suatu ketika, tepatnya pada momen hari kemerdekaan Republik Indonesia. Salah satu santriwati PM UQI berhasil menembus seleksi untuk menjadi anggota paskibra yang mengibarkan Sangsaka Merah Putih di tingkat Kabupaten Bogor.

Saat itu hanya wartawan-wartawan khusus yang diperbolehkan untuk meliput kegiatan tersebut. Dan Ust. Daus menjadi salah satu jurnalis yang bisa masuk untuk meliput dan mengabadikan momen



kemerdekaan pada saat itu.

Hasilnya tentu saja sangat bermanfaat bagi dokumentasi pesantren. Karya photography beliau dalam kemerdekaan itu menjadi headline di social media, majalah missi hingga kalender UQI.

Dan dalam momen tersebut beliau dapat bekerja bersama para photographer-photographer professional yang ada di Kabupaten Bogor.

Sebuah Motivasi Untuk Menjadi Photographer

“Photographers open doors into the past, but they also allow a look into the future”.

Para Photgraper membuka

pintu untuk memasuki masa lampau, tetapi mereka juga membuka pandangan masa depan.

Mengutip salah satu quote tentang photography, dapat menjadi sebuah motivasi untuk menjadi photographer. Photo itu akan menjadi kenangan dimasa yang akan datang.

Setiap acara saat ini membutuhkan jasa photography. Hal ini bisa menjadi peluang bagi siapapun yang ingin terjun ke dunia photography. Seorang photographer biasanya memiliki akses khusus untuk masuk ke dalam sebuah acara. Hal inipun dirasakan oleh Ust. Daus sendiri. Beliau dapat berselfie dengan beberapa tokoh dan artis yang berkunjung ke pesantren. Tentu

ini suatu momen yang tak akan terlupakan bukan.

Dan tentunya apabila kita serius mendalami bidang photography ini, besar kemungkinan bisa memasarkan keahliannya sehingga dapat dihargai oleh orang-orang melalui pameran misalnya. Atau dapat menjual karya foto-foto kita di website jual beli foto.

Ada juga melalui jasa wedding photography yang saat ini mulai menjamur. Dengan hal-hal yang disebutkan tadi, kita bisa mendapatkan pundi-pundi rupiah.

Jadi apabila kita punya skill, jangan ragu untuk terus menggali bakat tersebut. Karena kita tidak tahu nasib seseorang. Siapa tahu kita dapat rezeki karena skill yang terus kita asah. Menurutnya “Tidak ada orang hebat! yang ada ialah orang yang terlatih”.

Visi Ust. Daus Boriel kedepannya ialah membentuk UQI Cyber Team untuk para santri, dan beliau sangat bersedia meluangkan waktunya untuk hal ini. Meskipun beliau belajar photography secara otodidak, beliau tidak ragu untuk mentransfer ilmu yang didepat untuk generasi yang akan datang. Semoga cita-cita ini segera terwujud!

Dengan menyalurkan hobi dan bakat yang dimiliki, ini bisa kegiatan-kegiatan positif di Pesantren. Perasaan ingin pulang, hasrat ingin kabur, rasa rindu akan suasana rumah dan keinginan-keinginan untuk melanggar bisa dihilangkan salah satunya dengan cara menyalurkan hobi. Tentunya

saat kita sibuk dengan hobi kita, pikiran-pikiran negatif otomatis akan hilang.

Membangun Mental Kuat

Setiap pekerjaan yang dijalani pasti ada cobaan dan hambatan yang selalu menghalangi. Dalam kiprahnya didunia photography, Ust. Daus pun mengalami beberapa cobaan. Saat ini ujian yang sedang dihadapi Ust. Daus adalah rusaknya laptop yang biasanya digunakan untuk mensortir foto-foto hasil jepretan kameranya.

Hambatan ini bisa kita rasakan dengan melihat jarangnya akun instagram uqigraphy memposting foto-foto kegiatan, padahal biasanya akun inilah yang selalu update info pesantren melalui karya fotonya.

Namun karena niatnya yang ikhlas demi kemajuan pesantren dimana menjadi tempatnya untuk mengabdi, hal ini tidak menghentikan langkah beliau untuk tetap berkarya. Ada pesan yang beliau pegang teguh yaitu “Ketika kita bekerja untuk Pesantren, maka urusan pribadi insyallah dilancarkan”. Itulah keyakinan yang beliau simpan hingga saat ini.

Dengan keikhlasan inilah beliau mampu membangun mental yang kuat. Mental yang kuat dibentuk mulai dari keinginan kuat dan dijaga dengan



Guru Kita

motivasi tinggi. Kalau kita tidak punya keinginan dan motivasi, maka mental kita tidak akan pernah terbentuk.

Melakukan Kegiatan Positif Bersama Teachers Motor Club (TMC)

Ust. Daus Boriel juga memiliki hobi berpetualang dengan menggunakan kendaraan roda dua. Dilatarbelakangi karena seringnya para guru konvoi untuk memenuhi undangan pernikahan ataupun menjenguk rekan-rekan yang sakit maka terbentuklah Teachers Motor Club atau yang lebih dikenal dengan TMC.

TMC ini seringkali melakukan kegiatan-kegiatan positif dengan menebar manfaat disekitarnya. Contohnya seperti memberikan santunan ataupun donasi kepada orang-orang yang membutuhkan, menggalang dana untuk membeli seekor kambing agar dapat berbagi di hari adha, bakti sosial dan banyak kegiatan positif lainnya. Ada juga kegiatan adventure yang dilaksanakan TMC seperti touring ke daerah-daerah seperti Pangandaran, Sukabumi hingga Lampung. Salah satu tujuan yang ingin TMC capai ialah mengadakan touring menuju 0 kilometer didaerah Sabang Provinsi Aceh.

Demikianlah kisah inspiratif yang dapat kita ambil dari sosok Ust. Daus Boriel. Semoga apa yang beliau kisahkan dapat menjadi inspirasi serta motivasi bagi kita semua. Di akhir wawancara beliau berpesan bahwa “Semua orang punya mimpi! Bukan seberapa besar mimpi kita, tapi seberapa besar usaha kita untuk meraih mimpi itu!”.■

PROFIL

Nama Lengkap :

Ust. Firdausi Rahman, S.Pd.I

Pendamping :

Ria Fitriani

Putra :

Wijdan



“Semua Orang Punya Mimpi!
Bukan Seberapa Besar Mimpi Kita,
Tapi Seberapa Besar Usaha Kita
Untuk Meraih Mimpi Itu!”.

TTL :

Madura, 18 November 1987

Organisasi :

Koordinator MPO
Ketua UQI Cyber Team
Crew UQI TV
Ketua TMC Leuwiliang



PONDOK PESANTREN **AL-MUHAJIRIN**

**Tuan Rumah Penyelenggaraan Pelatihan dan Magang
Program One Pesantren One Product (OPOP) 2020**

Halo sobat MISSI, pada edisi kali ini kami berkesempatan berkunjung ke salah satu pesantren Tuan Rumah Penyelenggara Pelatihan & Magang One Pesantren One Product yang diselenggarakan oleh DISKUK JABAR yaitu Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Pesantren Al-muhajirin ini dipercaya menjadi tuan rumah karena berhasil menjuarai Kegiatan OPOP Pada Tahun 2019

Langsung saja kita simak Tentang Pesantren Al-Muhajirin ini

Bagaimana sejarah singkat didirikannya pesantren Al-Muhajirin ?

“Pondok pesantren al muhajirin berdiri pada tahun 1993, Pendiri Pondok Pesantren Al-Muhajirin adalah Kh. Abun bunyamin murid dari Kh. Ilyas NU Caringin.

Awal pondok ini berdiri itu pertama dari usaha konveksi. hasil untung dari usaha tersebut untuk membeli tanah dan mendirikan pondok pesantren.

Santri santriwati pondok ini pertama hanya dari lingkungan sekitar. Sedangkan untuk

sekarang lebih dari 6000 Santri Total dari seluruh jenjang unit Pendidikan dari Mulai TK, SD, Sampai Sekolah Menengah. Santri yang mukim di Pesantren berada 2500 terletak di kampus 1, dan di kampus 3 yang berjumlah 1000 santri. Saat ini juga Al-Muhajirin sudah mempunyai Sekolah Tinggi.”

Bagaimana Sistem Pendidikan di Pesantren ini ?

“Selain sistem pendidikan yang berbasis salaf yang diterapkan di pesantren ini, pesantren juga berusaha mengembangkan pendidikan berbasis pengembangan kreativitas, intelektualitas, spiritualitas, dan bakal minat santri. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas khazanah santri dalam menggali ilmu pengetahuan. Sampai saat ini, pondok pesantren Al-Muhajirin telah berhasil membudidayakan kemampuan tersebut untuk

Sahabat Pesantren



kepentingan banyak pihak.”

Badan usaha apa saja yang dikelola pesantren ?

“Untuk badan usaha pesantren pertama percetakan, dan semakin kesini semakin berkembang seperti Tata Boga, Pabrik Roti, Minuman botolan, Minimarket Vitamart, Koperasi Al Muhajirin, Atk al hamidi , Konveksi dan Travel umrah.”

Bagaimana Kesannya Menjadi Pemenang OPOP tahun lalu ?

“Pasti Senang karena dari ribuan pesantren yang menjadi peserta kegiatan OPOP ini, kita bisa lolos menjadi 10 Besar dari 1074 pesantren yang ikut dalam kegiatan se-Jawa Barat ini.”

Apa Saja Kendala Yang dihadapi dalam perlombaan OPOP ini ?

“Untuk rintangan adalah masalah waktu karena ketika itu waktunya hanya kurang lebih empat bulan dari bulan agustus sampai bulan desember.”

Berapa lama kegiatan Pelatihan dan Magang OPOP ini dilaksanakan ?

“Pelaksanaan Pelatihan dan Magang OPOP biasanya delapan hari, akan tetapi untuk tahun ini hanya dilaksanakan selama empat hari saja karena adanya pandemic covid ini.”

Apa Pesan untuk pesantren atas kegiatan OPOP Tahun ini ?

“Manfaatkan peluang ini dengan baik apalagi bagi pesantren karena pengelolaan uangnya yang masih kurang.”■



Merpati- merpati Kecil

3 merpati kecilmu sudah tumbuh besar, persis seperti apa yang kau ajarkan. Mereka tumbuh dengan kecerdasan, keberanian, mental, bertanggung jawab, dan pantang menyerah. Mereka tumbuh bagaikan pohon yang sedang lebat berbuah, dan kau yang memberi pupuk dan airnya setiap hari.

Aku tau, kau sengaja melepaskan merpati-merpatimu dari kecil. Melepaskan mereka dari sangkar persembunyian, mengajarkan mereka terbang untuk melihat dunia. Semua merpatimu selalu jatuh dan takut ketika masih dalam masa belajar terbang. Wajar saja, mereka masih terlalu kecil untuk bisa keluar dari sangkar, tetapi kau selalu memberi keberanian dari setiap ketakutan, membantunya bangkit kembali setiap kali ada yang jatuh, dan kau selalu berkata “kalian harus belajar dari kecil, agar ketika dewasa kalian sudah tebiasa” mungkin kata-kata itu terdengar biasa tetapi sangat berpengaruh bagi kehidupan nyata.

Lihatlah merpati pertamamu, gadis kecil yang selalu menangis dan takut ketika menaiki sepeda, yang jatuh berulang-ulang kali sampai terluka. Tetapi apa yang kau lakukan, ketika

ia merengek kesakitan karena jatuh. Yang kau lakukan malah mengikatkan tali dari sepeda ke sebuah motor vespamu, dan kau menyuruh merpati pertamamu untuk naik ke sepeda, kemudian kau mendereknya dengan sebuah motor, sampai ia bisa. Yang kau lakukan bukan berarti kau tidak punya hati. Ini sebuah pembelajaran, belajar untuk pantang menyerah, belajar agar ketika jatuh bangkit lagi.

Dan lihat sekarang, merpati pertamamu sudah sangat jauh terbang sampai ke negara tetangga (Malaysia) dan ketika ia gagal, di tolak di beberapa perkuliahan yang membuatnya menunda satu tahun. Ia mengamalkan apa yang telah kau ajarkan ketika menaiki sepeda, ketika jatuh bangkit lagi. Dan hasilnya ia di terima di universitas negeri dan mendapatkan beasiswa.

Lihatlah.. merpati keduamu,gadis kecil berkulit coklat yang dulu selalu takut belajar ngaji setelah maghrib. Gadis kecil pemalu yang tidak percaya diri ketika

Cerpen

berdiri di hadapan banyak orang. Tapi yang kau lakukan malah menyuruhnya mencoba pidato, sesuatu yang sama sekali bukan talent yang ia miliki, hasilnya ia gagal, wajar saja karena itu bukan talent yang ia miliki. Merpati keduamu selalu ingin pendapat atau pemikirannya sampai ke orang lain, tetapi terhalang oleh sifat pemalunya.

Dan lihat sekarang, pendapat dan pemikirannya telah sampai ke ratusan bahkan ribuan orang. Ia menyampaikannya lewat sebuah karya berupa tulisan. Tetapi ia tidak puas jika pemikirannya hanya sampai berupa tulisan, ia juga ingin pemikirannya bisa sampai di hadapan banyak orang secara langsung. Ia terus mencoba sesuatu hal yang bukan talentnya persis seperti apa yang telah kau ajarkan sewaktu kecil. Dan hasilnya ia berhasil memenangkan lomba pidato Bahasa

arab, ia pun pernah berdiri untuk maju menjadi yang pertama mengalahkan ratusan orang yang mungkin dari segi materi lebih jauh dari yang ia miliki.

Dan yang terakhir, merpati ketigamu, gadis kecil cengeng dan manja, yang harus ditemani ketika ke kamar mandi, yang harus ditemani ketika tidur, yang harus dituruti kemauannya, yang pura-pura sakit ketika mengaji.

Tetapi lihat sekarang, ia sangat berani berdiri di atas panggung sambil memegang microfon tanpa ada rasa takut, mengepalkan tangan ke atas sambil mengucapkan takbir dengan selantang-lantangnya. Membuat semua orang terdiam dan terkagum-kagum melihatnya. Lihatlah merpati ketigamu, berdiri gagah menyampaikan pidatonya. Terbang jauh sampai memenangkan perlombaan di kecamatan dan kabupaten.

Nama apa yang pantas ku sematkan untukmu? Pak menteri, pak kades, dosen, professor, atau bahkan nama seorang presiden pun tidak terlalu mulia untukmu. Tidak ada yang lebih mulia dan pantas ku sematkan selain sebutan seorang ayah. ■



Impian Sederhana

Oleh : Adhiya Yaqmin

Matahari terik mulai menyengat kulit, jarum jam menunjukkan pukul 12.00 siang. Dua orang kakak beradik sedang berjalan menyusuri trotoar, masih lengkap memakai seragam merah putihnya. Mungkin untuk sebagian besar anak-anak, waktu pulang sekolah sering mereka gunakan untuk istirahat atau bermain, tapi berbeda dengan kakak beradik ini. Sepulang sekolah mereka menggunakan waktunya untuk menemani ibu tercinta berjualan di pasar, sambil melihat-lihat berbagai mainan yang mereka sukai, tetapi untuk membelinya mereka harus berpikir dua kali.

"Ka, aku mau beli jepitan rambut ini," kata Ara sambil menunjukan jepitan yang di dalamnya terdapat tulisan made in china.

"Ara, jepitan rambut ini bukan dari Indonesia. Nanti Kakak buatkan saja dari kain, bagaimana?", kata Adam lembut. "Gak mau! Pokoknya Ara mau yang ini," kata Ara sambil menangis ke arah ibunya. Adam hanya bisa menatap Ara dengan perasaan bersalah.

Hari silih berganti, sudah dua hari Adam berangkat sekolah sendiri. Mungkin karena kejadian beberapa waktu lalu membuat Ara masih marah padanya. Dan hari ini adalah hari spesial bagi Adam, karena ada mata pelajaran PKN dengan guru favoritnya yaitu Pak Gun. Hari ini Pak Gun sedang membahas tentang cita-cita. Pak Gun menanyakan satu persatu muridnya tentang cita-cita.

"Adam, apa cita-citamu ketika besar nanti?" Adam yang sedang membuat jepitan rambut dari kain untuk Ara dibuat kaget oleh pak Gun.

"Saya pak?" tanya Adam sekali lagi.

"Iya kamu," tegas pak Gun.

"Saya ingin menjadi pengusaha jepitan pak," jawab Adam spontan.

Pernyataan itu sontak membuat seluruh anak kelas tertawa mendengar jawabannya. "Pasti kamu ingin meneruskan usaha ibumu menjadi pedagang kaki lima?", ledek salah satu temannya, yang membuat kelas semakin ramai oleh tawa.

"Adam, apa alasamu ingin menjadi pengusaha jepitan?" tanya pak Gun sekali lagi.

"Alasan saya sederhana pak. Waktu itu adik saya ingin membeli jepitan rambut yang di dalamnya terdapat tulisan made in china, saya berpikir, apa orang Indonesia tidak bisa membuat benda yang sangat sederhana seperti itu, sampai harus impor dari luar negeri? Dari situ saya berniat menjadi pengusaha jepitan," jelas Adam dengan yakin.

Suasana yang tadinya ramai menjadi hening setelah mendengar jawaban Adam. "Bapak bangga denganmu Adam," kata pak Gun disertai tepuk tangan seluruh anak kelas.

Setelah pulang sekolah Adam langsung menuju kelas Ara, ia berniat memberi jepit rambut yang ia buat sendiri dari kain, persis seperti apa yang Ara mau ketika di pasar.

"Ara, ini jepit rambut yang Ara mau kan?", kata Adam sambil memberikan jepitan rambut itu.

"Ini buat Ara? Bagus banget, lebih bagus dari yang Ara mau kemarin, makasih ya kak Adam, maafin Ara kemarin Ara marah sama kak Adam", kata Ara dengan wajah sedikit bersalah.

"Iya, sama-sama. Yaudah sekarang kita pulang yuk bantu ibu jualan di pasar lagi," ajak Adam.

"Ayoo...," jawab Ara sambil menyematkan jepit rambut itu di kepalanya. Diperjalanan, Adam ingat perkataan ibunya bahwa sesuatu yang sederhana itu bisa menjadi besar sesuai usaha kita dan bagaimana kita meyakininya.■

Bintang Utara

Oleh : Ahmad Thursina Roja

Namaku Raja, aku lahir di bulan November, ibuku bilang saat itu hujan turun sangat deras. Saat ia sendirian menahan sakit diantara hidup dan mati, sendirian karena saat itu ayah ku belum pulang dari laut. Saat itulah ibuku bilang ia melihat cahaya dari bintang utara, tapi kalau ada yang bertanya kepadanya, bagaimana ia tahu bahwa apa yang dilihatnya adalah cahaya dari bintang utara, ia hanya akan menjawab singkat. "Kamu akan tahu kalau itu adalah bintang utara ketika kau melihatnya." Aneh memang jawabannya itu, namun setiap kali ia mengatakannya wajahnya memancarkan raut bahwa tidak ada kebohongan sama sekali dalam perkataannya, karena itu tidak ada seorang pun yang mencoba bertanya lebih jauh lagi.

Dari dulu aku sering sekali mendengar cerita tentang keajaiban dari bintang utara, tentang para pelaut yang akhirnya kembali pulang setelah menghilang selama berbulan-bulan, sampai seorang tua yang buta yang tiba-tiba saja bisa melihat sesaat setelah cucunya lahir. Karena itu aku telah memutuskan bahwa esok, ketika umurku tepat 18 tahun aku akan berlayar sendirian untuk menemukan bintang utara ku. Itu adalah mimpiku.

Ibuku melarangnya, ia beralasan bahwa bulan November laut sedang ganas-ganasnya, tapi aku tak mau kalah, aku bilang aku akan tetap pergi walau tanpa izinnya. Karena itu tanpa menghiraukan kata-katanya lagi aku langsung mengemas barang-barangku dan pergi ke tempat penangkaran kapal ayah. Saat ini ayah masih belum pulang dari laut, mungkin karna cuaca sedang buruk hingga ia mungkin singgah di suatu tempat, padahal sekarang sudah pukul 5 sore, tapi tetap saja matahari sudah tak terlihat karena tertutup gumpalan awan hitam. Hujan mulai turun tidak lama setelah aku keluar dari rumah

tanpa pamit kepada ibuku, hujan yang awalnya deras mulai mengganas menjadi badai mengerikan tepat saat aku sampai di tempat penangkaran kapal. Hanya ada kapal kecil milik ayah ku di situ, tapi aku tak berfikir panjang dan langsung meletakkan kantung berisi sedikit makanan dan minuman lalu aku juga menyelipkan beberapa lembar kertas pena dan botol tinta untuk ku menulis di perjalanan nanti.

Tak lama aku mendengar suara ibuku berteriak memanggil namaku dari jauh di tengah ganansnya badai, suaranya tersamarkan, tapi aku tahu pasti bahwa itu suaranya. Sebenarnya ada sedikit rasa iba dalam hatiku, tapi aku tak menghiraukannya dan malah lebih tergesa-gesa dalam melepas ikatan yang mengikat sekociku. Kapal kecil ku mulai terombang ambing terbawa ombak laut yang sedang ganas dan dari kejauhan aku melihat ibuku sedang menangis melihat kapal ku menjauh. Lalu ombak besar setinggi 15 meter tiba-tiba saja menghujam kapal ku.

Dasar aku, kini aku sedang berada di tengah lautan yang sangat tenang tanpa awan, tanpa angin, tanpa bekal. Iya, makanan dan minuman ku hilang terbawa ombak besar itu, yang tersisa hanya alat tulis yang ku selip khusus di wadah anti air. Tenggorokan ku kering, perut ku berkoar dan kulit ku rasanya terbakar. "Mungkin sebentar lagi aku akan mati," gumam ku kecil. Lalu perlahan aku meraih bungkuskan alat tulis ku tadi dengan sisa tenagaku lalu mulai menulis:

ARAH

Impian tercipta oleh sebuah harapan

Harapan tercipta oleh sebuah anjan

Angan tercipta dari secercah ingin

*Ingin hadir dari setiap langkah yang rengkuh,
Hari ini mungkin adalah awal bagi langkah yang
baru*

Atau mungkin juga awal dari angan yang rapuh

Setelah selesai mencerahkan persaan ku kedalam bait puisi, ada sedikit rasa lega di hati ku, walaupun tak menghilangkan rasa lapar di perutku. Aku pun kehilangan kesadaran ku.

Kesadaran ku perlahan terkumpul, karena aku mendengar senandung lembut seorang perempuan. Suaranya yang lembut seakan membela jiwa ku dan memberiku alasan untuk segera membuka mata. Aku melihatnya, sosok perempuanyangsenandungnya membuatjiwaku tergerak untuk bangun, ia duduk menggunakan kursi tepat di samping dipan dimana aku sedang terberbaring. Ia sedang memegang buku tua berwarna kecokelatan dengan tangannya. Posturnya tidak terlalu tinggi dengan wajah bulat dan kaca mata bulat dengan frem hitam yang memberinya kesan imut. Setelah ia melihat ku mulai membuka mata, ia pun langsung keluar dari ruangan ini lalu kembali masuk bersama wanita paruh baya yang ia panggil ibu. Ibunya datang dengan membawa sebuah gelas yang mengeluarkan uap halus, setelah ia pas berada di sisi ku ia berkata, "Minumlah, ini akan mengembalikan sedikit kekuatan mu. Baru setelah itu kita akan makan." Aku mencoba menggunakan sedikit kekuatan ku untuk bangun dan meraih gelas hangat itu. Akupun meminumnya dalam diam, tak mengatakan apapun karna perhatian ku hanya tertuju pada gadis itu, mungkin karna menyadari perhatian ku hanya tertuju pada anaknya si ibu malah memperkenalkan anaknya dari pada menanyakan rasa dari minuman yang ia buat. "Perkenalkan anak ibu yang satu ini namanya Masya, biasanya ibu manggil dia adek sih...abisnya enggak tinggi-tinggi padahal bulan kemarin dia sudah berumur 17 tahun." Ibunya berbicara seperti itu sambil tertawa meledek, dan si Masya ini kelihatan kesal terlihat dari senyumannya yang hanya setengah saja.

"Apaan sih mah," katanya dengan nada kesal yang terdengar imut bagiku. Melihat tingkahnya itu membuat ku tertawa lepas seperti ada sebuah persaan yang tidak asing dan kesan yang tak dapat diungkapkan.

"Sepertinya tamu kita yang tadi hampir

mati ini sudah baik-baik saja ya, sampai bisa tertawa seperti itu," si ibu berbicara meledek.

"Eh maaf bu sebelumnya nama saya Raja, kalau boleh tau sekarang saya ada dimana ya?" aku memperkenalkan diri ku dengan senyum terdalam ku sambil tetap mencuri pandangan gadis bernama Masya itu.

"Raja kamu sekarang ada di rumah ibu, soalnya tadi si bapak katanya pas mau nyari ikan ngeliat ada kapal kecil terdampar dan pas dilihat, kamu sudah terbaring seperti orang mati. Makanya si bapak langsung ngebawa kamu kesini," si ibu menjelaskan.

"Kalau begitu saya mengucapkan terima kasih banyak ya bu, maaf nih ya kalau ngerepotin," aku berbicara sambil menunduk dalam.

"Udah enggak apa-apa sih, ngomong-ngomong kamu udah mendengar kan?, kalau begitu ikut makan yuk, di ruang tengah ibu udah nyiapin makan malam," ajak si ibu sambil membantu ku berdiri.

"Makasih ya bu, maaf kalau ngerepotin," ucapan ku sungkan.

"Udah enggak apa-apa sih," si ibu langsung menuntun ku berjalan menuju ruang tengah.

Saat makan, aku mulai bercerita tentang kenapa aku bisa sampai terdampar di sini dan juga tentang pencarian ku terhadap legenda bintang utara. Ketika aku menyebutkan tentang legenda bintang utara, Masya si gadis imut berkacamata itu, terlihat berbinar matanya. Dari mana aku tahu? Karena dari tadi tanpa sadar aku selalu saja memperhatikannya. Sebanarnya apa yang terjadi dengan ku?.

Setelah selesai makan dan merasa sudah lebih baik, akupun berpamitan kepada mereka berdua, tapi sebelum aku pergi si ibu memberiku bungkus bekal yang tidak terlalu banyak. Dan ketika aku sudah berada diatas kapal kecil ku yang sudah ku perbaiki sedikit tadi, Masya tersenyum padaku. Sebuah senyum yang langsung menusuk

kedalam hati ku diiringi rasa yang perlahan membuat seluruh tubuh ku menghangat. Kapal ku perlahan menjauh meninggalkan senyumannya itu, tapi semua kesadaran ku masih tertinggal disana.

Di atas kapal kecil ku, di tengah laut, aku teringat ibunya bercerita padaku tentang sebuah pulau kecil di sebelah utara yang hanya dihuni oleh seekor burung Beo ajaib yang mengetahui segalanya tentang dunia ini. Tapi sayangnya cerita itu hanyalah dongeng yang masih belum pasti kebenarannya.

Malampun datang diiringi hembusan angin yang menusuk, akupun segera mengambil selimut tipis yang di siapkan oleh ibunya itu, sebuah selimut tipis yang seharusnya tak cukup untuk membuat tubuhku tetap hangat, namun perlahan tubuhku menghangat, jantung ku berdegup kencang dan langit malam ini terasa lebih berbinar, karena tiba-tiba saja aku teringat dengan senyumannya. Masya, si gadis imut yang padahal aku sama sekali tak mengenalnya. Tapi, ketika aku teringat dengannya, dunia ini jadi terlihat lebih indah. Akupun segera mengambil pena dan kertas untuk menuangkan perasaan ku

ANEH

*Hari ini aku sedang bingung
Karena masa depan yang dekat tapi tak terlihat
Kelabu di depan mata*

*Sebenarnya apa arti dari mimpi dan harapan
Karena semua khayal ku hanya bisa membuat
fatamorgana
Bukan kenyataan,
Atau mungkin, yang ku anggap kenyataan selama ini sebenarnya adalah fatamorgana
Dan khayal yang selama ini ku lamuni adalah
kenyataan?*

Ntahlah, siapa yang tahu

ini:

Setelah menulis itu, akupun ditarik ke dalam dunia mimpi oleh bintang-bintang langit malam yang berbinar. Aku tertidur.

Perlahan aku mendengar suara gemersik daun yang saling bergesekan. Lalu aku mendapati sinar matahari yang terhalangi oleh bayang-bayang daun dan juga suara khas samar dari burung Beo. Aku terdampar di sebuah pulau. Akupun segera menyusuri hutan rindang yang menyambut ku dengan senandungnya. Mungkin karena aku dapat diriku yang sudah sangat kelaparan, rasanya banyak sekali bunga-bunga aneh di sini, bahkan setiap bunga seperti memancarkan percikan cahaya warna-warni. Mungkin aku sudah terlalu lapar.

"Apa – yang – sedang – kamu – lakukan?," aku di kagetkan oleh sebuah suara yang tidak asing bagiku. Iya, ini suara burung Beo. Ternyata burung itu sedang bertengger di atas dahan pohon yang tidak terlalu tinggi diatas ku.

"Aku sedang mencari makan," jawabku sedikit ragu, karena aku menjawab pertanyaan seekor burung.

"Tidak – ada – makanan – di – sini," aku sedikit tersentak, karena burung itu benar menjawab pertanyaan ku.

"Lalu bagaimana kau bisa hidup?," aku merasa sedikit gila karena sekarang aku sedang melakukan percakapan dengan seekor burung.

"Aku – hidup – dengan – memakan – nasib." Burung Beo itu berbicara sambil mengepak-ngepakan sayapnya dan matanya menatap ku dalam seolah dia sedang berusaha masuk ke dalam diriku.

Lalu burung Beo itu terbang dan bertengger di ranting yang berada tepat di depanku, "Bintang – utara – tidak – dapat – di – cari." Akupun tersentak karna mendapati seekor burung yang memang sejak awal sudah aneh ini mengetahui apa yang menjadi tujuan ku. Tapi tiba-tiba aku teringat oleh perkataan ibu

Masya tentang seekor burung Beo ajaib yang tinggal sendirian di sebuah pulau dan memang dari tadi aku sama sekali tidak mendengar suara mahluk hidup disini. Bahkan suara seranggapun tidak ada. Sepertinya legenda itu memang benar adanya. Berarti burung yang dari tadi aku bicara ini adalah burung Beo legendaris yang mengetahui segalanya, kalau begitu dia pasti tau keberadaan bintang utara ku.

"Kalau begitu, dimana aku bisa menemukannya?", tanya ku.

"Binatang – utara – tidak – dapat – dicari, karena – ia – hadir – dengan – sendirinya."

Mendengar itu akupun menjadi tambah bingung lagi. "Lalu bagaimana caranya aku mendapatkannya?", tanyaku serius.

"Bintang – itu – tidak – ada – di langit, tidak – berwujud, tapi – hidup."

Aku semakin bingung saja mendengar jawabannya.

"Maksudnya? Aku sama sekali tidak mengerti."

"Karena – bintang utara – adalah – cahaya – yang – ada – didalam – dirimu, cahaya – itu – lahir – dan – bersinar – ketika – kau – sudah – menemukan – orang – yang – berharga – bagimu. karena – itu – kau – tidak – akan – pernah – tersesat – dan – akan – selalu – menemukan – tempat – pulang. Bintang utara – itu – ada – di dalam – hati mu – yang – akan – terus – bersinar – dan – menghangatkan – tubuh mu."

Setelah mendengar hal itu akupun terdiam, lalu teringat dengan sebuah senyum yang selalu hadir di tengah kegelapan malam, sebuah senyum yang memberiku kehangatan, sebuah senyum yang memberiku harapan. Apakah selama ini ternyata dirimu adalah bintang utara ku.

"Tapi – kau – tidak – akan – mendapatkanya."

"Apa maksudnya?" jawab ku agak takut.

"Karena – kau – adalah – makanan ku."

"Apa maksudnya?"

"Karena – aku – sudah – memberitahu mu – apa – yang – tidak – kau – ketahui."

"Jadi apa yang akan kau lakukan padaku?"

"Aku – akan – memakan – jalan mu – menuju – bintang utara mu, jadi – kau – tidak – akan – pernah – bertemu – bintang utara mu. Kecuali – kau – mau – berjanji – satu – hal – padaku."

"Apa itu?"

Burung Beo itu pun terbang, lalu melemparkan ku sebuah biji ceri dari kakinya.

"Apa maksudnya ini?"

"Pergilah – kau – ke – arah – utara, sampai – kau – mendapati – sebuah – bunga – beku – di – puncak – gunung – es. Lalu – tanam – dan – jaga – biji – cery – itu – sampai – besar,lalu – setelah – pohon – itu – berbuah – , makanlah – buah – yang – paling – merah, maka – kau – akan – mendapatkan – kembali – jalan – mu – menuju – bintang utara mu. Tapi – sebelum – kau – berhasil – memakan – buah – ceri – itu – kau – tidak – akan – bisa – menemukan – bintang utara mu – itu."

Lalu tanpa fikir panjang akupun langsung pergi menuju kapal kecilku, karena aku tak ingin membuang waktu ku lagi. Memang aneh bagiku, yang sejak awal tak mengetahui apapun tentang dirimu, namun dapat mencintai dirimu sedalam ini. Untuk menandai awal pertualangan panjang ku ini, aku menuliskan sebuah puisi yang berjudul : **BINTANG UTARA KU.**■

1/6

Oleh : Azzahra

Iukul 03.00 dini hari, lantunan sholawat nyaring terdengar dari speaker masjid. Pertanda bahwa pagi akan segera dimulai. Di hari Senin tepat pada tanggal 21 September 2020, aku memang sengaja bangun lebih awal karena aku dan beberapa temanku berniat untuk berpuasa. Puasa untuk meng-qodo puasa-puasa kami yang sempat kandas di tengah bulan Ramadhan kemarin. Karena itu semua sudah menjadi ketetapan setiap perempuan.

Aku langsung bergegas mandi setelah bangun dari tidur nyenyak ini. Dan selang lima belas menit, aku kembali ke kamar untuk mengambil beberapa barangku yang lupa aku bawa. Setelah itu aku langsung bergegas pergi ke masjid karena bagian ibadah telah membunyikan jaros memberi peringatan bagi kami untuk melaksanakan shalat tahajjud.

Sesampainya di masjid, ternyata sudah ada banyak temanku dan santriwati lain yang tiba lebih awal dan sedang melaksanakan shalat. Ya begitulah aku, termasuk salah satu santriwati yang sering datang terlambat ke masjid karena terlalu santai dan tidak suka diburu-buru. Aku pun langsung mengenakan dua helai kain putih dan mendirikan shalat tahajjud.

Setelah selesai melaksanakan shalat tahajjud dan memanjatkan selirih do'a kepada Allah, zat

Yang Maha Mendengar lagi
Maha Mengabulkan. Aku
dan kelima temanku
segera bergegas
pergi ke tempat
pengambilan nasi
atau yang sering
akrab disebut
café oleh para

santri. Sesampainya di café terlihat sudah tidak ada antrian lagi. "Yah, alamat ini mah," sahut Haifa salah satu temanku yang sudah berputus-asa tidak akan mendapatkan nasi dengan wajah melasnya. "bi alma faqot dah," sahutku dengan nada datar, karena aku juga berfikir bahwa kita berenam sudah telat untuk mengambil nasi. Tapi salah satu temanku berusaha meyakinkan bahwa masih ada nasi lagi. "Coba ke dapur dulu dah, masih banyak noh yang belum dapat nasi, pasti masih ada," ujar Gita dengan nada khasnya.

Kami pun langsung bergegas pergi ke dapur dengan harapan besar bisa mendapatkan nasi. Sesampainya di dapur, "Alhamdulillah masih ada, tapi tobur banget itu," ucap Ara dengan wajah tak yakin karena melihat antrian yang sangat panjang. Bak kereta api yang sedang terparkir di stasiun. "Tugas yang badannya kecil nih buat nyelip," celetuk Sindya yang diiringi tawa dari kita berlima.

Gita dan Ara lah yang paling juara dalam hal menyelip antrian, mungkin karena badan mungil mereka yang mendukung. Setelah menunggu para santri yang juga sedang berjuang untuk mendapatkan nasi, senyum lebar pun terpancar di wajahku dan di wajah keempat temanku yang sudah tak kuasa menahan rasa laparnya.

"Ga ada idamnya Git?," tanya Nayla dengan wajah bingung. "Ga ada, di depan cuman ada nasi," jawab Gita dengan wajah lelahnya setelah berjuang mengambil nasi. "Gimana dong ini, masa nasi doang?," ucap Ara. "Ada mie gelas ni, tapi sebungkus doang," sahut Sindya dengan nada gembira ria. "Yaudahlah jadiin," sahutku. Dan kita berenam pun langsung pergi ke café dengan langkah cepat karena waktu subuh semakin dekat. Setelah sampai Sindya langsung bergegas menyeduh sebungkus mie gelas yang ia bawa tadi.

Sambil menunggu mie itu matang, kami terdiam, hening dan tidak ada sama sekali yang memulai percakapan. "Baru kerasa ya, kenapa Mamah selalu melarang untuk mubadzir," ucap Haifa memecah keheningan. Entah mengapa ucapan singkat Haifa tadi membuka pikiranku ke masa dulu. Ke sebuah masa dimana aku tidak memikirkan bagaimana susahnya kedua orang tuaku bekerja keras untuk membeli makanan



untukku dan keluarga. Masa dimana aku tak peduli membuang sisa makanan dengan jumlah yang banyak.

"Udah lembek itu mienya, buka dong!" pinta Gita dengan nada tidak sabarannya. "Seorang dikit ya bagi enam nih mie nya" kata Nayla sambil menuangkan mie yang tadi di seduh ke piring. Piring kita berenam. "Alhamdulillah kerasa ada asinnya dikit, ga hambar-hambar banget dah nih nasinya," syukur Haifa sambil lahap menyapukan nasi ke dalam mulutnya. Tak lama kemudian, nasi kami telah kandas dan kami segera meminum air karna waktu subuh sudah tak lama lagi. Dan benar selang lima belas menit setelah kami menyelesaikan makan, adzan subuh pun berkumandang. Bagiku itu semua sudah lebih dari cukup untuk bekal kami berpuasa selama beberapa jam kedepan.

Dan aku yakin semua ini pasti ada hikmah dan manfaatnya untuk kita di masa yang akan mendatang nanti. Terima kasih Ayah, Bunda... Kalian tidak ingin anak kalian tumbuh terdidik dengan kemewahan dan keserbaadaan agar kita tahu dan dapat berfikir dan merasakan susah dan kerasnya hidup.■

"Terima kasih Ayah, Bunda..."

Kalian tidak ingin anak kalian tumbuh terdidik dengan kemewahan dan keserbaadaan agar kita tahu dan dapat berfikir dan merasakan susah dan kerasnya hidup"



Perpisahan Tak Terduga.

Ku langkahkan kakiku menembus basahnya jalan. Hujan tadi malam menyisakan bercak air di setiap sudut ruangan. Angin berhembus kencang hingga merasuki tubuh. Malam ini terasa sangat dingin.

Aku sedang berkumpul bersama teman-temanku, memakan martabak yang kami dapatkan saat ada teman kami yang baru kembali ke pondok. Berbagi bersama mereka adalah kebahagiaan tertentu bagi kami.

Kulihat angkasa dan aku pun tersenyum, ternyata panorama kegelapan masih setia menemani rembulan dan bintang yang memancarkan sinarnya begitu indah. Dian, Aul, Zia, Lia, Shafa, Fadil, Himma, Salsa dan Lulu mereka adalah teman seperjuanganku. Saat ini kami sedang berada pada tahap akhir tsanawiyah, memperjuangkan nilai kami dengan sangat antusias. Sekolah dimanapun, nilai rata-rata kami harus besar, itulah tekad kami.

"Kalian pada mau lanjut kemana?," tanya Dian setelah kami selesai makan.

"Pengengnya sih diluar, kan ane mau jadi dokter

bedah, jadi ane mau memperdalam ilmu luar dulu gitu. Tapi kalau ibu ane gak ngizinin ya pasti disini lagi," jawabku dan yang lainnya hanya mengiyakan saja.

"Iya sih takutnya gak diizinin, soalnya pergaulan diluar semakin keras, jadi pasti makin susah dapat restu buat sekolah diluar," kata Aul.

"Udah disini aja, alumni bareng-bareng," jelas Lulu.

"Iya, gamau tau! Pokoknya kita semua harus jadi alumni disekolah ini," Fadil pun ikut berkomentar.

"Iya, nanti kita wisuda dan pakai toga bareng," usul Himma dengan bangganya.

"Kita mau forum apa?," tanya Aul tiba-tiba.

"Apaan sih? Siapa juga yang mau forum?," jawab Dian sambil menjatik kepala Aul.

"Tau nih.. ada-ada aja," jawab kami serempak dan kami pun tertawa berasama.



Ya begitulah mereka, selalu bisa membuat kami tertawa walau hanya dari lelucon kecil. Mereka selalu ada untukku, berbagi suka dan duka adalah suatu kebiasaanku saat ini. Ibuku pernah bilang, "Yang membuat kita betah di pondok adalah teman kita sendiri, begitu pun sebaliknya," begitulah tutur ibuku.

Keesokan harinya, langit begitu indah bagaikan lukisan, indahnya awan biru, sang mentari pun tak mau kalah memberi kehangatan bagi setiap penghuni bumi. Hari-hari pun telah kami lalui. Kami adalah angkatan terakhir yang melaksanakan UN, karena tahun berikutnya UN sudah dihapus dan diganti dengan AKM. Persiapan kami tidaklah mudah. Sejak semester 1 kami telah dituntun untuk melaksanakan bimbingan belajar (bimbel) persiapan UN. Dan saat itu kami telah memasuki semester 2 dan itu artinya sebentar lagi kami akan melaksanakan UN.

Melihat angkatan-angkatan sebelumnya, mereka selalu melaksanakan sujud syukur untuk memperlihatkan rasa syukur mereka kepada Allah SWT atas segala cobaan dan kemudahan yang telah ia berikan. Aku dan angkatanku berharap sampai pada garis akhir. Sujud syukur berjamaah sambil berderai air mata karena berat melepas teman seangkatan kami. Ah, membayangkannya saja aku sudah sangat ingin merasakannya.

Berita buruk menimpa kami, bukan hanya penghuni pondok ini melainkan seluruh penghuni dunia. Kami selalu penasaran apa yang terjadi diluar sana. Dan ternyata dunia luar sedang tidak baik, karena kedatangan virus mematikan yaitu virus corona. Kedatangannya membuat aktivitas terhenti, para pekerja diliburkan, murid-murid pun sama. Semuanya sengsara.

Keesokan harinya angkatan kami dituntun untuk gladi simulasi, selang beberapa hari semua berjalan dengan baik. Itu hanyalah simulasi, bukan UN. Tetapi kami sangat bahagia telah melewatkannya. Persiapan kami semakin bertambah matang untuk menghadapi UN, semua teman-teman seangkatanku konsentrasi dalam belajar, buku-buku tebal yang menjadi pegangan kami siap menemani langkah kami, tak lupa diiringi dengan do'a dan ikhtiar kepada yang Maha Kuasa.

Tak terasa waktu berjalan sangat cepat. Malam ini adalah malam terakhir kami belajar, karena besok adalah hari dimana kami melaksanakan UN. Pada saat

kami sedang berkonsentrasi mempersiapkan materi untuk UN, tiba-tiba Ustadzah pembimbing kami memberitahu kami bahwa, "Besok kita UNBK ya anak-anak, tapi bukan Ujian Nasional Berbasis Komputer, tapi Ujian Nasional Batal Kucorona," serentak kami teriak karena terkejut. Harapan kami pupus, hancur, sedih, bingung, kesal bercampur menjadi satu. Semua diluar perkiraan kami.

Beberapa hari setelahnya, terpaksa kami melaksanakan ujian umum, tidak ada persiapan dan tidak ada gambaran berapa rata-rata nilai kami. Mau bagaimana lagi? Mungkin Allah telah menulis hal ini di atas garis hidup kami.

Setelah selesai melaksanakan ujian umum, para pengurus memberitahu kami bahwa malam ini akan dilaksanakan apel ceramah bersama pimpinan. Dan di malam itu juga pimpinan kami mengeluarkan air matanya, melepas kami adalah hal yang tak mudah. Semuanya hening, sedih dan bingung. Karena pandemic ini, sebagian pekerja di PHK, para murid diliburkan, aktivitas diberhentikan, penghasilan para pekerja pun mulai menipis. Dimana harapan kami yang ingin melaksanakan sujud syukur bersama? Dimana impian kami yang sudah kami rancang begitu indahnya?

Esok harinya, para santri sibuk membawa barang bawaannya. Kami terpaksa dipulangkan, meninggalkan pondok tercinta dan berpisah dengan teman seperjuangan tanpa pamit. Semua diluar kendali, perpisahan tak terduga ini membuat kami sempat putus asa, namun para dewan guru menguatkan kami bahwa tidak ada yang sia-sia atas perjuangan kami dan semua menjadi pelajaran bagi kami. Teman-teman kami yang akan berhenti di tengah perjuangan ini pun tidak sempat berpamitan apalagi berpelukan dan berbincang hangat. Mereka pergi tanpa pamit, tetapi namanya akan selalu kami kenang.

Angkatan tahun ini adalah angkatan yang luar biasa, tidak membuat kenangan berkesan tetapi semua menjadi terkesan, kami lulus tanpa perpisahan. Semuanya terjadi atas kehendak-Nya. Angkatan kami disebut dengan Angkatan Corona yang sangat luar biasa. Semoga pandemi ini cepat berakhir. Amminn....■

Petualah Ibu Tua

Oleh : Bagus Jafar

Beberapa angkot berlalu Lalang ke-sana kemari, masih mencari lembar demi lembar uang receh dari para penumpang, langit di daerah Institut Pertanian Bogor sudah mulai gelap sore itu, ditambah mendung yang kian menandakan akan hujan deras, aku pun masih sibuk mencari barang dengan temanku.

"Kal, apalagi yang belum dibeli ?" tanyaku. "Tinggal beli cat doang Gus 30kg.", perjalanan sore itu berbeda, karena biasanya daerah yang kulalui itu langganan macet, tapi untuk kali ini hanya terlihat beberapa kendaraan yang lewat, mungkin banyak dari mereka berasumsi bahwa akan turun hujan. "mau beli cat yang dimana kal ?" aku bertanya lagi. "ada yang deket Smk Pandu" aku hanya ber Oh. Setelah mendirikan sholat ashar dan membeli buku di toko alat tulis kami berdua pun kembali naik angkot menuju arah pulang. "itu paket mau dikirim lewat mana gus ?" tanya Haekal kepada ku, "ntar nyari JNE dulu, setau ane ada sih deket Ciampela, liatin aja pas naik angkot kalo ada berhenti dulu". Haekal hanya mengangguk. Setelah mengirim kan paket kami kembali melanjutkan perjalanan ke arah Ciampela.

"Ini mau langsung pulang apa gima-na kal ? jam 8 masih lama, ini baru jam 5." Pertanyaan ku kembali menimpanya. "Lah sabeb, mau nongkrong dlu sambil nunggu maghrib gapapa." Akhirnya kami memilih mengunjungi sebuah warung yang sudah usang di depan toko cat itu, ada seorang ibu ibu yang umur nya sudah jauh dari kata muda sedang memperhatikan lalu Lalang keadaan di depan warungnya. "Bu Kopi Kapal api satu, sama white kopi satu" kataku kepada si ibu "oh muhun de, kapal selam satu sama wet

kopi nya?." Kami berdua hanya bisa tertawa mendengar lelucon dari ibu itu. Sambil menunggu kopi datang aku pun ingat pesan mozad kepada ku yang menyuruh ku membeli tutup kasmir motor untuk penampung peledak. "oh iya kal, si mozad minta di beliin kasmir buat peledak, pas tuh di depan ada bengkel. Bu ada tutup kasmir ga ?" kataku langsung bertanya kepada nya. "bentar di tanya ku si bapa dulu ya." Si ibu itu langsung pergi ke belakang setelah menyajikan kopi untuk kami berdua. "ga ada tutup kasmir mah de, ga nyetok lagi" kata si bapa yang umurnya mungkin tak jauh dari si ibu.

"duh pusing de, ti isuk teu aya cai, ieu ibu ncan mandi ncan sholat, si bapa ti tadi keur ngahadean sanyo" keluh si ibu dengan wajahnya yang sudah Nampak kelelahan, aku hanya bisa tersenyum "kenapa ga beli air galon isi ulang bu?, buat mandi aja sama wudhu, kan Cuma lima ribu" kataku, disini si ibu mulai bercerita. "iyah tadi nya juga beli Cuma udah abis lagi, tuh tukangnya juga udah tutup" sambil menunjuk ke sebrang jalan, si ibu melanjutkan cerita "disini mah dulu teh masih sepi, belum rame kayak sekarang de. Dulu tuh Cuma ibu yang jualan disini, pas ada warung aceh, ya orang jadi pada kesitu semua de, jadi kan mereka mah berani tanda tangan kontrak jutaan, kalo ibu mah ga berani de, makanya dulu disini tuh warung sembako, Cuma makin kesini ibu juga makin tua, jadinya makin males buat nyetok barangnya, yaudah sekarang mah jualan aja apa yang ada yah." Udara sore itu semakin dingin, awan hitam pun sudah sangat pekat menutupi langit ciampela, hangatnya kopi menambah suasana semakin enak di resapi. Si ibu kembali melanjutkan ceritanya,

"kita mah ya de, jadi orang kudu apa adanya jangan terlalu maksain kalo ada ya syukur alhammadulillah kalo engga ya gausah maksain. Dulu tuh di rumah yang samping orang nya punya, sampingnya lagi orang kaya, tapi biarpun mereka kaya mereka ga sompong de, beda sama orang yang rumah depan." Sambil menunjuk ke rumah yang ada di sebrang jalan. "dulu tuh orang suaminya orang ada, *sagala galana aya*, tiap keluar rumah, pake gelang emas, ini itu segala dipake, baju nya keren, setiap tetangganya punya yang baru, dia gamau kalah. Tapi dari semua itu ternyata maksain buat ada de, gamau kalah sama tetangga, sampe suaminya di tekan harus punya, akhirnya ya semua di jualin terus ya tinggal rumahnya segitu." Kata si ibu tua itu kepada kami "yah berarti itumah kayak di sinetron indosiar bu" kata ku sambil menunjuk ke sebuah televisi yang sedang menayangkan sinetron tersebut "iyah, Cuma kan itu mah rekayasa nah kalo yang ini kenyataan de, jadi nanti kalian kalo milih perempuan jangan yang begitu, maksain suaminya buat ada, jadinya kamu yang tertekan nantinya" nasihat si ibu itu akan aku simpan untuk kemudian hari, karena jarang sekali ada orang yang rela meluangkan waktunya hanya untuk memberikan petuah berharga seperti ini.

Saat kami sedang asik berbincang-bincang dengan si ibu itu, tak terasa rentikan air hujan pun sudah mulai turun di daerah tersebut, akhirnya kami pun menyudahi obrolan kami, dan setelah membayar semuanya, kami pun kembali menuju pesantren, ketika di mobil angkot, ada seorang ibu yang ber-

tanya kepada kami, "mau kemana de ? banyak banget bawaannya," tanya ibu itu "ini bu abis beli cat kiloan mau di bawa ke pondok" jawab temanku. "oh emang mondok nya dimana ?" "di Ummul Quro bu," si ibu hanya ber-oh. Setelah sampai di Leuwiliang kami beristirahat sejenak di sebuah mushola dan juga menunaikan ibadah sholat maghrib disana. "gas lagi ga kal ?" tanyaku kepada Haekal "masih hujan nih tapi, trobos aja ?" dia melempar kembali pertanyaan kepadaku "lah gas aja ayo" kataku, akhirnya di tengah derasnya hujan yang masih turun di tanah Leuwiliang, kami pun menerjangnya. Dengan sisa tenaga yang kami punya, dengan beban yang dibawa oleh temanku itu dia tetap saja semangat. Kami pun langsung menuju kantor redaksi majalah yang saat itu menjadi tempat penitipan barang Porseni. "lah ? Baru sampe kal ?" tanya si Billal, aku bingung jelas jelas yang di lihat di depannya itu temannya yang sedang kelelahan. "lihat pake mata, udah pake kacamata masih aja nanya" "namanya juga orang nanya kal" kata si Haekal kepada Billal aku hanya bisa tertawa melihat tingkah mereka "tuh, kalo ane keluar sama dia mah Lal masih inget sholat, coba kalo keluarnya sama ente, terobos teroos" "yeuh itu kan ente juga yang ngajaknya kal" kami pun hanya tertawa. Huh biarpun kami sangat lelah hari ini, tapi itu semua terbayar dengan apa yang kami dapatkan hari ini juga.■

Apa Kata Mereka

Menurutmu, apa hakikat Perjuangan itu?



"Perjuangan itu seseorang yang telah berusaha untuk menggapai cita-citanya walaupun terkadang sering gagal."

- Ananda Rafa Nugroho 1A -



"Menurut saya, perjuangan adalah suatu tindakan seseorang yang dilakukan dengan gigih, berusaha, bersungguh-sungguh dan rela berkorban dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya."

- Ghaisan Maqil 2A -



"Perjuangan adalah suatu tindakan seseorang untuk mendapatkan atau meraih apa yang kita impikan."

- Keishar Yusuf Abdullah 3A -



"Perjuangan adalah sebuah proses usaha seseorang dalam meraih sesuatu yang diinginkannya. Seperti halnya menggapai cita-cita, tentu diperlukan sebuah perjuangan untuk meraihnya. Dan perjuangan pun tidak manis seperti dalam pribahasa ‘karena pahitnya obat kita sehat’ dan karena sakitnya perjuangan kita menjadi hebat.”

- M. Fahreza 4 IPA 1 -



"Perjuangan itu berusaha sepenuh hati untuk mendapatkan apa yang dicari walau lelah menanti, tapi hasilnya pasti akan sangat berarti.. so do your best."

- Fatih Muzammil Jiddan 5 IPA 1 -



"Memaksimalkan potensi baik yang kita miliki agar mampu mengoptimalkan kebaikan."

- Dwi Sutiono Gilang R. 6 IPS 1 -

Menurutmu, apa hakikat Literasi itu?

"Buat aku pribadi, aku kadang tertarik buat baca buku yang cover nya menarik meskipun kata pepatah, "Jangan liat buku dari cover nya." Tapi bagi orang yang kurang suka baca, cover juga bisa jadi salah satu yang harus diperhatikan agar seseorang tertarik untuk membaca."

- Khifdzil Ma'rifah 1PK A -



"Lebih banyak cari motivasi. Ingat kata pepatah "Belajar di waktu kecil bagaikan melukis di atas batu". Dari baca kita belajar banyak hal. Nah, jadi harus membaca mulai dari sekarang."

- Natania Amanda 2C-

"Harus bisa memotivasi diri sendiri, karena kadang sebanyak apapun tips atau saran dari orang kalau dari diri sendiri gak ada dorongan, sama aja."

- Syifa Bintang 3B-



"Menurut Jua si harus lebih banyak membaca lagi agar perkembangan literasi khususnya dikalangan santri berkembang."

- Najwa Andiny 4 IPA 2-

"Dia harus mau cari informasi, kayak "Kok orang bisa suka baca sih? Emang apa sih manfatnya?" Dari situ biasanya muncul pertanyaan kalau orang aja bisa kenapa kita enggak. Dari situ kita jadi kepo terus mulai nyoba, eh ketagihan lama-lama suka."

- Siti Hamidah 5 IPA 1-



Membaca itu penting, harus diadakan seminar-seminar khususnya untuk anak Pondok, biar mereka termotivasi dan tertarik untuk membaca

- Nurhikmatul Aulia 6 IPA 1-



Dalang Sedang Berkelakar

Pada suatu masa di tempat yang disebut negri dongeng, katanya
Hidup wayang perawakan kurus nan ramping berkumis lebat
Duduk di atas singgasana, meracau sana sini
Urusan rakyat berbelit-berbelit, pikirnya
"Bagikan saja separuhnya biar gak keliatan pelit," bisik si dalang.
Seperti anak kecil yang sedang memegang permen, mengangguk dan senang

Panggung wayang sedang dimulai
Jutaan manusia menyaksikan
Sorak riuh keramaian di tengah teriknya kecemasan para pemangku jabatan
Yang dalam kisah itu, mereka merebut paksa balon dari anak kecil
Mereka membabi buta mimpi-mimpi anak muda di sepanjang jalan
Bahkan tak segan, mencabut gigi palsu milik kakek tua di atas kursi goyang
"Maaf, kita harus membagi rata," ampunnya

Seluruh penonton memprotes, kecuali mereka yang bersangkutan
Besar harap penonton ganti rugi tiket yang mereka beli
"Hu, siapa peduli?," balas wayang

Kita sang penonton hanya bisa menggugat
Yang biasanya cuman jadi angin lewat
Atau berdemo ria
Tapi tanggungannya berupa nyawa

Kemana kita ingin menghujat
Pada boneka perwayangan itu
Atau dalang yang sedang berkelakar tertawa
Tanpa tahu siapa

Bercengkerama dengan dinding

Menjulang tinggi tanpa henti
 Memadu rasa dalam sepi
 Dinding ini pudar
 Senasib nanar
 Sepi tak membuatku Bahagia
 Tapi ia membawa tenang yang nyata
 Bercengkerama dengannya tak terusik
 Berisik tak mengusik
 Ia kan selalu ketemu setiap harinya
 Berbincang Panjang
 Berharapkan tenang setelahnya

~Devi Liani~

Asmaralokaku

Sedang tak berarah
 Jiwiku berdarah
 Tinta hitam tergores dalam fikiran
 Semuanya kembali memburam

Sumpah serapahkah
 Menghilangkan semu
 Lunglai termakan lalai
 Pasir beranjak digiringan

Waktu itu
 Kuukir egoku pada amukan ombak
 Ku terbelungu disaat langit menangis
 Mengalirkan biuk genangan
 Hingga terbendung dalam angan
 Kini tinggal kenangan

~Aulia Rahman~

Pondasi Megah

Kita pernah menjadi pernah
 Sebelum akhirnya menemui akhir
 Karna semua terlihat baik-baik saja
 Tanpa tahu bagaimana cara berdirinya
 Sebuah pondasi megah yang diharapkan
 Dulu, selalu mengarahkan "angan"
 Menganggukan keadaan tergagah
 sampai sang tuan berkata
 "saya minta : jangan hilang."
 Sekarang, biarkan waktu berganti
 Untuk mencari segala jati diri
 Menyasat banyaknya harapan
 Yang takkan pernah terjadi

~Maryam Azra~

Harapan Dan Koma

Aku adalah harapan yang sepi
 Sebuah kata tunggal yang pilu
 Seperti sebuah prahara yang tak berarti,
 Karna aku adalah harapan yang tidak di harapkan

Sampai ada sebuah tanda yang memberitahu ku
 Bahwa aku bukanlah kata yang tidak di harapkan
 Ia adalah koma, sebuah tanda yang selalu
 tersenyum
 Yang senyumannya membuatku menyadari
 Apa arti dari harapan

"Karna harapan, adalah awal dari impian"

~Ahmad Thursina Roja~

Bilang Saja Bisa

Dasar penakut!
Bilang saja kau bisa
Hanya saja kau takut mencoba
Bilang saja kau mampu
Tapi kau masih merasa ragu
Seekor ikan pun akan merasa bodoh jika memanjat
Seorang pelukis pun akan merasa bodoh jika menjadi wakil rakyat
Kau pun akan merasa bodoh jika tidak sesuai dengan bakat
Bicara tanpa usaha
Sampai tua pun kau tidak akan dapat apa apa
Percaya saja..
Tuhan memberi kelebihan pada setiap insan
Dan tugasmu hanya mencari arah tujuan

~ Adhiya Yasmina~

Bermain Dengan Angin

aku berteman dengan sepi
sepasang wajah dengan raut fiksi
bak batu karang
dihantam air tetap garang

aku bertemu dengan langit biru
menatap hanya sekedar menetap
"maaf aku belum rampung" katanya
sial, tumbang nyatanya

aku bermain dengan angin
menembus yang tak terlihat
tapi selalu ada

menapak yang tak tertatap

aku berkolaborasi dengan cahaya
berteman dengan sepi
dan bertemu dengan langit biru
seakan mereka semua tau
mana yang selalu indah dalam kalbu...

~Bagus Ja'far~

Roda Yang Berputar

Naik sepeda berkeliling kota
Dengan sepeda ontel layaknya onta
Bersenang ria tiada tara
Bagai terbang di langit biru
Bertemu nenek tua yang tidak mampu
Terjatuh di jalan tertabrak diriku
Sungguh maaf aku sengaja
Karena ia menghalangi jalanku
Aku pergi dengan semangat
Tiada peduli dengan masalah
Dengan angkuh aku mengayuh
Agar tujuan cepat di capai
Tolong.. tolong..
Tertabrak motor dengan kencang
Bagai angin berlalu lalang
Pertolongan pun tak kunjung datang
Andai tuhan mengirim surat
Bodohnya perbuatan sudah berlalu
Mungkin inilah sebuah arti
Dari roda yang berputar

~Balqis Maryam~

Pesan Pecandu Durian

Pada pecandu durian
Tutur ia berbicara
"Ular melingkar di pagar"
Sekali dua kali kan nampak
Seringai terbahak tak tahan
Akan lucu ia menggerutu

Pada pecandu durian
Tak henti tarik ulur dunia
Tuk mencari montongan durian
Sesekali lelehan keju

Pada pecandu durian
Terlelaplah jangan terlalu malam
Beristirahatlah, salam
Semoga tak ingkar janji

~ Gherryan Washesya Sagara~



Mercusuar

Nalarnya berputar
 Beribu tanya ia siapkan
 Di setiap waktu yang tak pernah berhenti meski sebentar
 Di umur belasan yang menjadikannya wajar
 Bertanya atas segala yang menurutnya tak benar
 Namun selalu dianggap sederhana oleh sekitar
 Diantara ombak yang berdebur kencang
 Wanita itu menggenggamnya erat
 "cukup menjadi seperti mercusuar,
 Tak peduli seberapa banyak kapal berlalu-lalang
 Kau tetap kokoh diantara karang
 Tak perlu mencari mereka yang hilang
 Mereka akan berbalik untuk pulang."
 Seperti pada "Jeda"
 Ia benar,
 Kau hanya perlu bersabar
 Karena tak semua sahabatmu sadar.

~Kayla Hilmi~

Rindu

minggu...
 hari yang selalu ditunggu
 karena banyaknya peluang waktu
 duhai guru...
 kami ingin merehatkan rindu
 rindu yang selalu memburu
 memburu hati yang berontak ingin bertemu
 tapi...
 apalah daya kami
 kami hanyalah seorang santri
 dengan segudang peraturan yang mengelilingi
 rindu ini belum terobati
 hanya karena masalah kondisi
 duhai dunia..
 kebalilah seperti semula
 sebagaimana semestinya
 dimana virus belum menyapa
 apalah daya santri
 yang ekolah pun tak bisa pulang pergi
 liburan pun terbatasi
 kami hanya ingin dimengerti
 karena kami rindu ummi abi

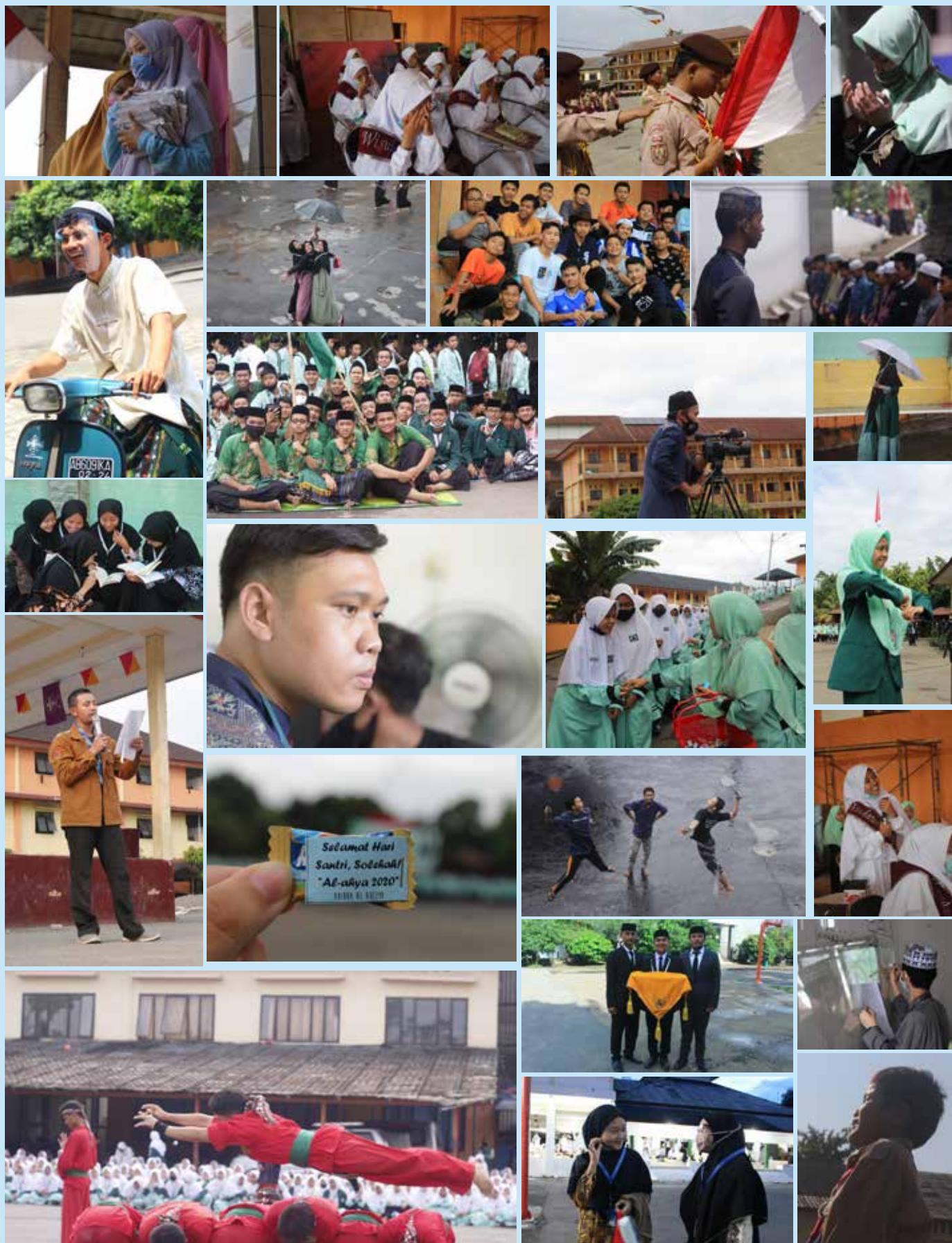
~Harul Aini~

Hitam Legam

tiap klausa kala itu
 ku temukan sejumput bait hitam
 tak putih, tak abu
 hitam legam tampaknya
 ada apakah gerangan?
 tiap katanya penuh akan nestapa
 tatapnya penuh gurat luka
 sebab kilasan dulu mungkin ternganga
 juni hitam, sebutnya
 berhadiah sejuta luka
 tak tahu apa jadinya
 biar tinta yang bercerita

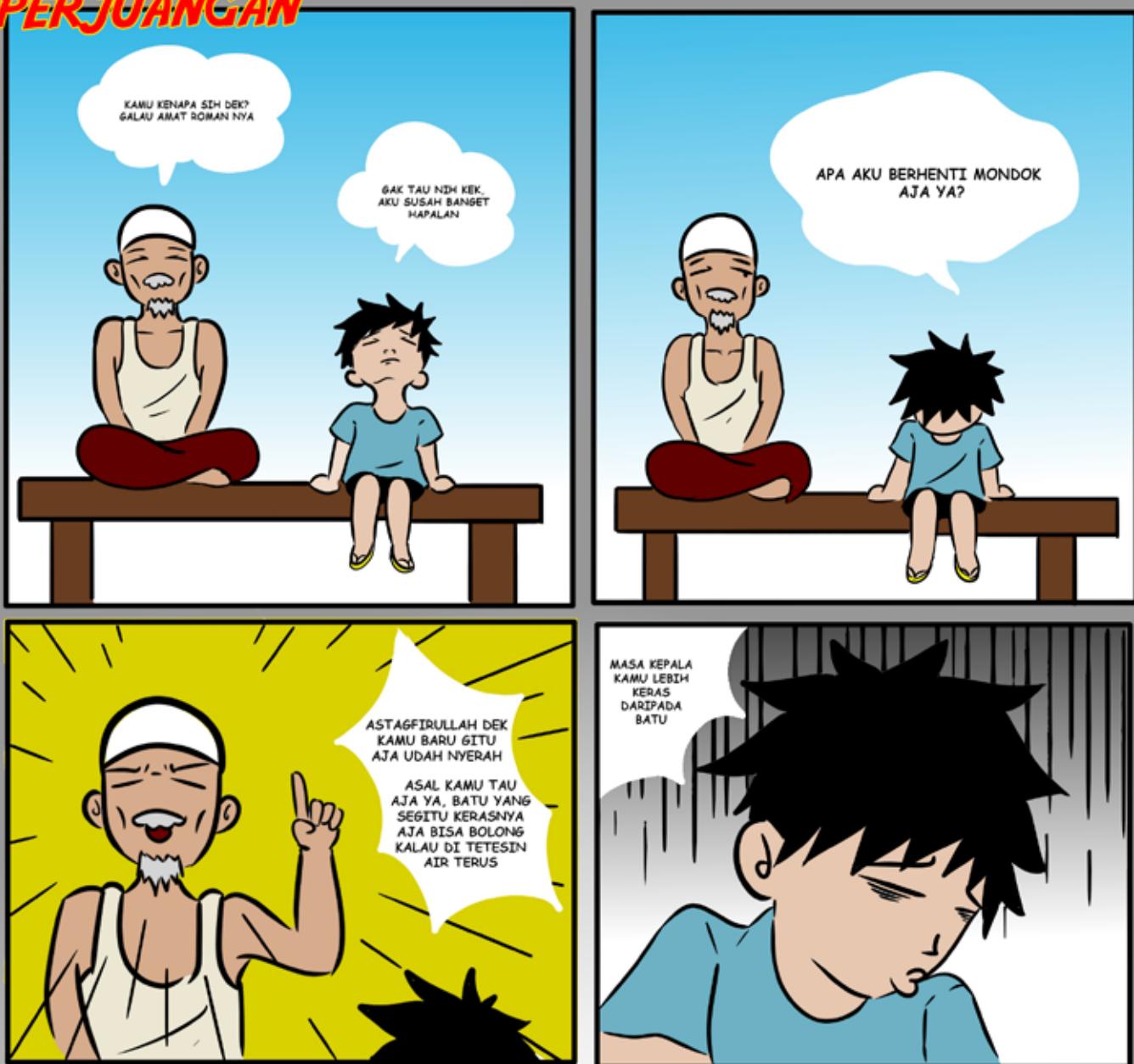
~Viky Dhiya~

Lucky Moment





PERJUANGAN



@L_shin @ahmad.thursina

DI DUNIA INI SEBENARNYA GA ADA YANG SULIT
CUMA KITANYA AJA YANG GA SABARAN

KUNCI DARI KESUKSESAN ADALAH IKHLAS DAN SABAR

